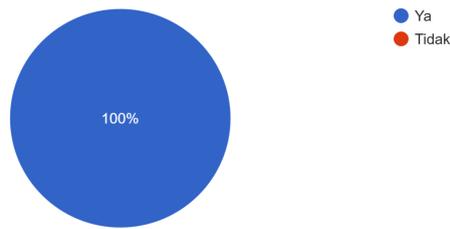


LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Survei Kekerasan terhadap Perempuan

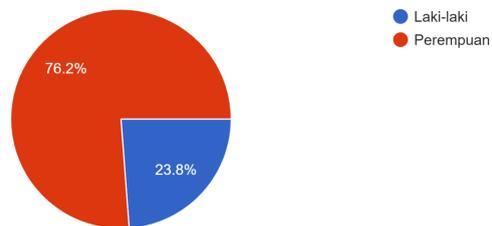
Section 1

Apakah anda tinggal di perkotaan?
168 responses

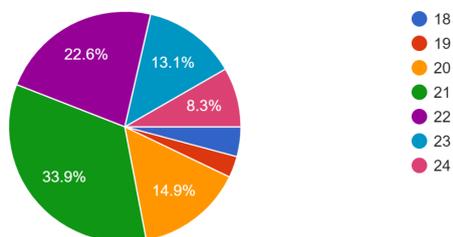


Section 2 - Demografi Responden

Jenis Kelamin
168 responses



Usia
168 responses



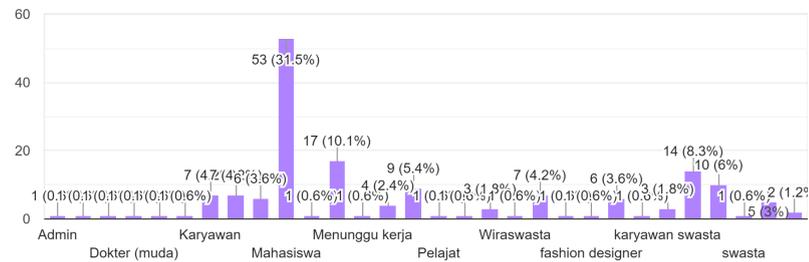
Domisili

168 responses



Pekerjaan

168 responses

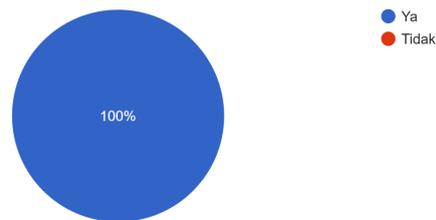


Section 3 - Kesadaran Mengenai Kekerasan Terhadap Perempuan

Laki-laki

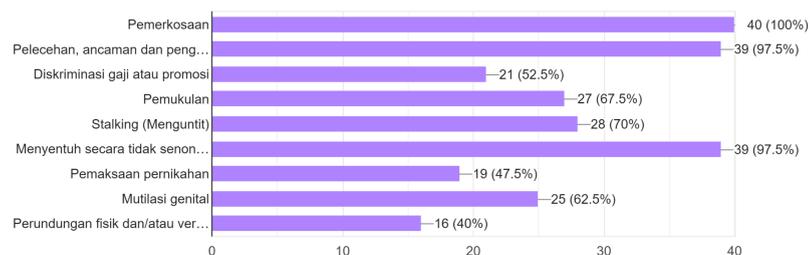
Apakah anda pernah mendengar istilah "Kekerasan Terhadap Perempuan"?

40 responses



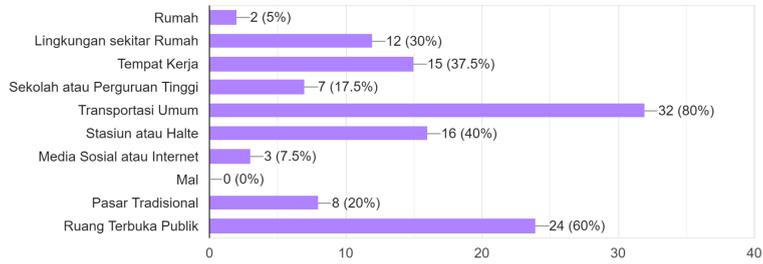
Di bawah ini, apa saja yang termasuk sebagai kekerasan terhadap perempuan?

40 responses



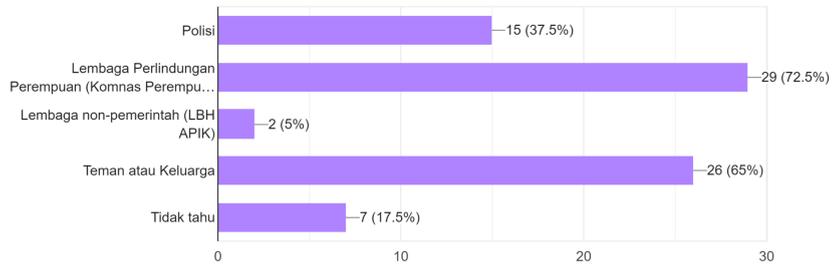
Diantara tempat di bawah ini, dimana tempat yang paling rawan terjadi kekerasan terhadap perempuan?

40 responses



Apakah anda tahu dimana atau kepada siapa untuk melaporkan kekerasan terhadap perempuan?

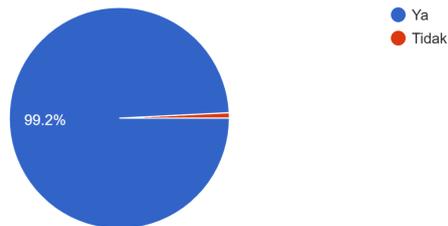
40 responses



Perempuan

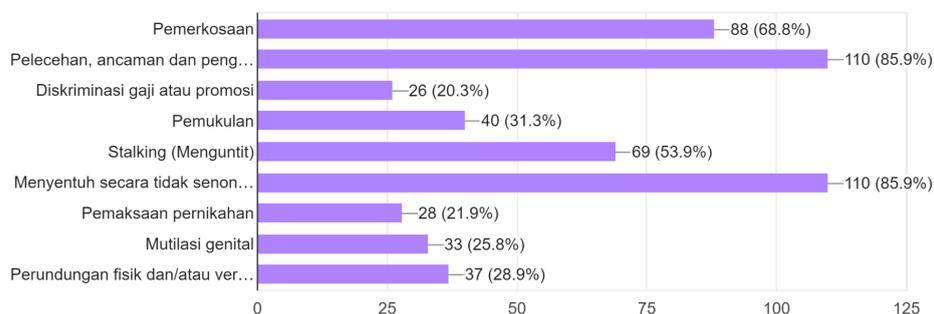
Apakah anda pernah mendengar istilah "Kekerasan Terhadap Perempuan"?

128 responses



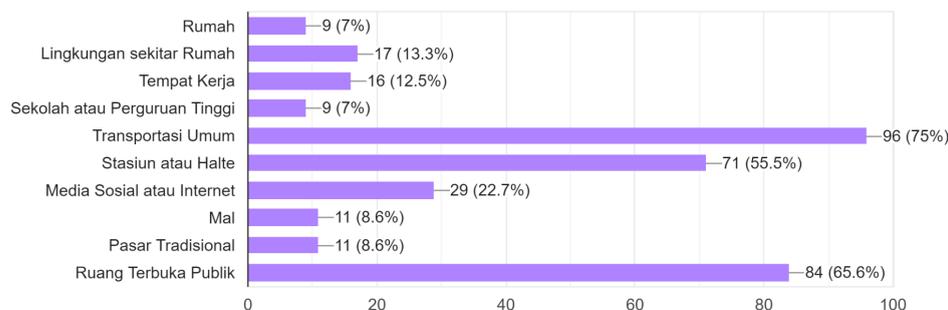
Di bawah ini, apa saja yang termasuk sebagai kekerasan terhadap perempuan?

128 responses



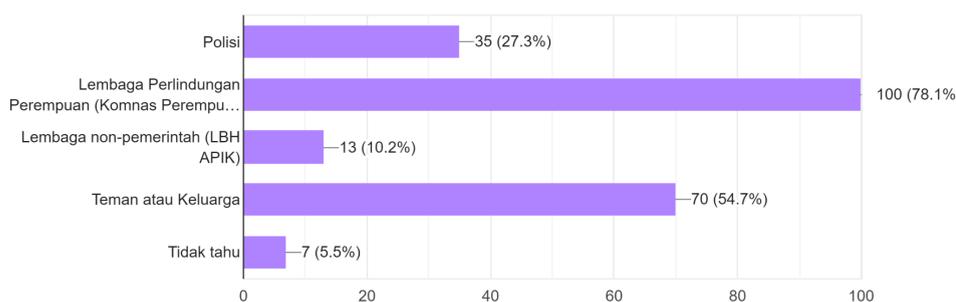
Diantara tempat di bawah ini, dimana tempat yang paling rawan terjadi kekerasan terhadap perempuan?

128 responses



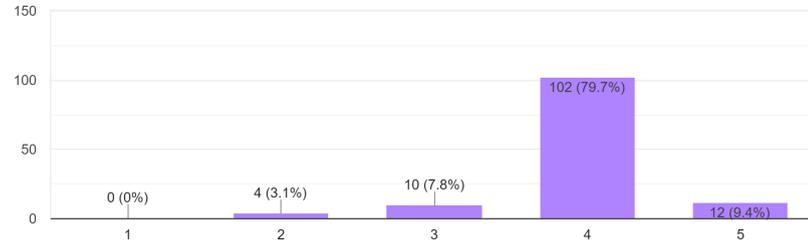
Apakah anda tahu dimana atau kepada siapa untuk melaporkan kekerasan terhadap perempuan?

128 responses

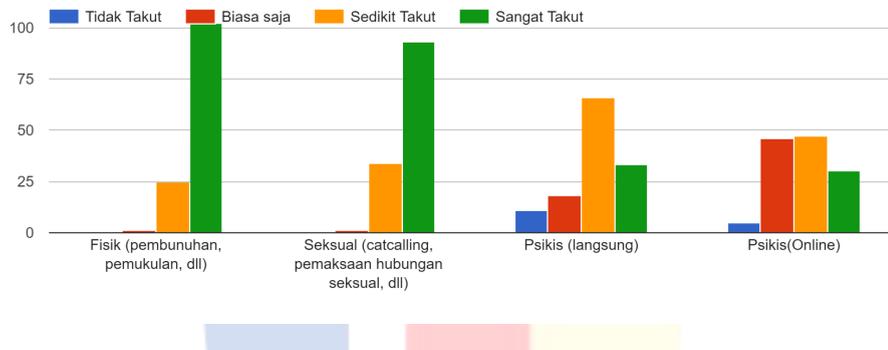


Section 4 - Fear of Crime

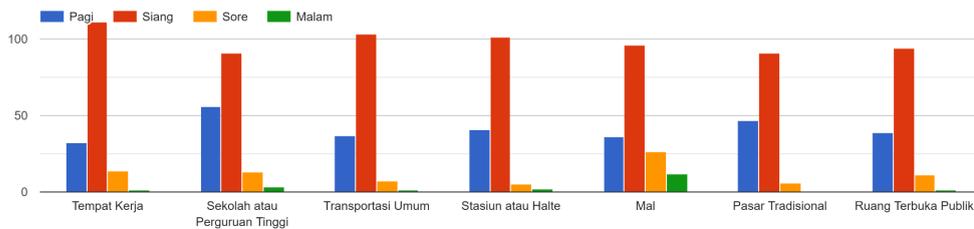
Dari skala 1 - 5, seberapa khawatir anda dalam keselamatan anda saat beraktivitas di ruang publik
128 responses



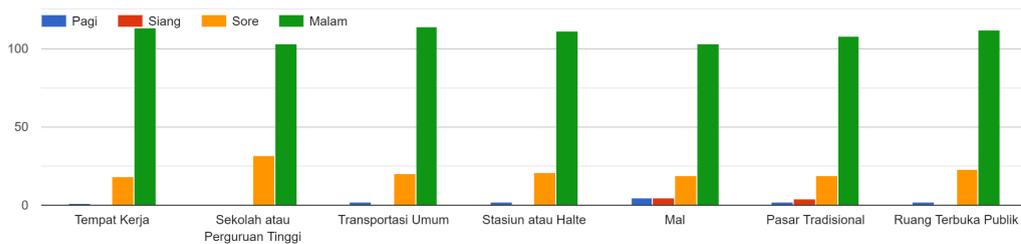
Seberapa besar ketakutan anda dengan jenis-jenis kekerasan berikut



Kapan anda merasa paling AMAN saat beraktivitas di tempat di bawah ini?



Kapan anda merasa paling TIDAK AMAN saat beraktivitas di tempat di bawah ini?



Section 5 - Reaksi dalam Suatu Skenario

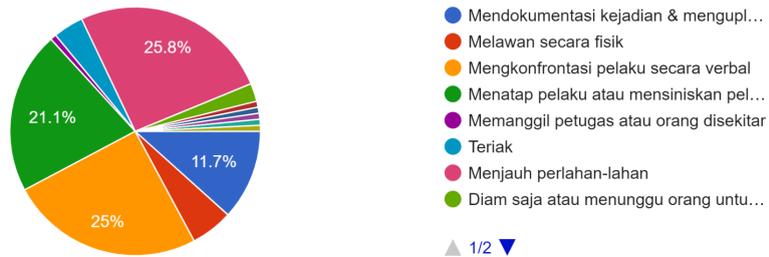
SCENARIO 1: Ada yang memegang anda secara tidak pantas saat anda sedang berada di dalam kendaraan umum seperti Transjakarta, KRL, dan lain-lain.

128 responses



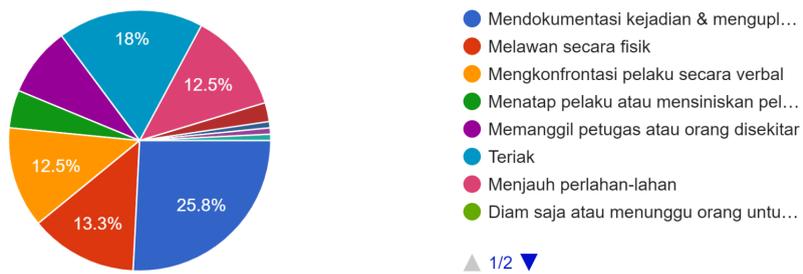
SCENARIO 2: Saat anda sedang berjalan di ruang publik, ada yang menggoda atau catcalling anda.

128 responses



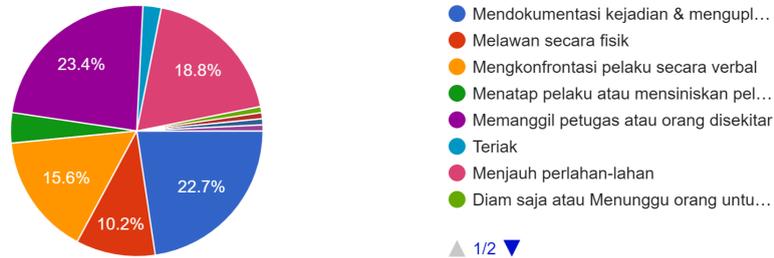
SCENARIO 3: Saat anda sedang jalan pulang pada malam hari melewati jalan yang sepi, ada seseorang yang mulai mendekati anda dan menyentuh anda.

128 responses



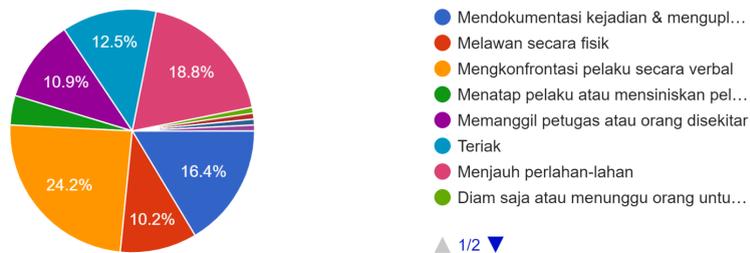
SCENARIO 4: Ada seseorang yang terus mengikuti anda selama anda berada di ruang publik seperti mall, pasar, taman, dan lain-lain.

128 responses



SCENARIO 5: Ada seseorang yang tiba-tiba menunjukkan genitalnya saat anda berada di ruang publik atau terbuka.

128 responses



Section 6 - Alat Pertahanan Diri

Hal apa yang anda telah lakukan untuk mengurangi kemungkinan menjadi korban kekerasan?
Pergi bersama teman/jgn sendirian
mempelajari berbagai jenis bela diri
Tidak berjalan kaki di malam hari, membawa payung untuk pertahanan diri darurat
berusaha untuk tdk menarik perhatian
menjaga diri
bepergian bersama teman atau saudara, duduk di area khusus perempuan

tidak pergi sendirian
Tidak bepergian sendirian
Menghindari ruang publik
Lebih waspada ketika bepergian sendirian
Berhati-hati, menghindari area ghetto dan sepi, selalu siaga
Selalu menyiapkan pulpen atau gunting di saku, kunci rumah selalu dikepal dengan kunci di antara jari-jari
hindari tempat yang "shady", telepon keluarga/teman jika merasa sedang tidak aman
mengenakan pakaian tertutup
Menggunakan pakaian yang tertutup dan menghindari area yang sepi
Memakai pakaian tertutup dan tidak mencolok
Selalu waspada dan bergerak cepat di ruang public, keep a stone face
menghindari tempat sepi
jarang keluar malam, membawa senjata kecil di ransel, memakai pakaian yang menutup
mungkin berjaga” di lingkungan sekitar
Tidak menggunakan transportasi umum pada malam hari
Berani
Mencari support team dan juga belajar pertahanan diri
selalu waspada ketika bepergian terutama ketika sendiri
Tidak mengenakan atau membawa hal yang mengundang kekerasan

menjauhi wilayah-wilayah rawan ketika bepergian
menghindari tempat sepi ketika berada ditempat asing
menjauhi wilayah rawan dan sepi
tidak pulang malam
menghindari bepergian di jam-jam rawan
tidak berpenampilan mencolok yang dapat mengundang terjadinya kekerasan
waspada setiap bepergian
belajar bela diri
menghindari tempat rawan kejahatan
berhati-hati ketika pulang pada larut malam
menghindari bepergian sendirian ke tempat jauh dan asing
selalu waspada
waspada ketika melewati tempat sepi ketika bepergian
waspada dengan lingkungan sekitar
selalu waspada dengan lingkungan sekitar
selalu waspada ketika berada di ruang publik
menyimpan benda berharga dengan baik ketika berada di ruang publik
Belajar bela diri
Tidak melakukan tindakan yang dapat memancing kejahatan
Selalu waspada ketika berada di ruang publik
Menghindari tempat-tempat sepi seperti gang-gang kecil
selalu waspada sama lingkungan sekitar saat di luar

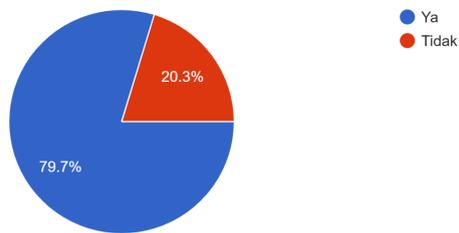
tidak berjalan sendirian di tempat yang sepi terutama pada malam hari
share loc ke keluarga, waspada dengan lingkungan, bawa alat pertahanan diri, menghiraukan provokasi, jalan melalui rute yang familiar dan tidak sepi
berpartisipasi dalam diskusi atau seminar tentang keselamatan perempuan dan strategi untuk mengurangi risiko kekerasan
cari tau gimana cara melindungi diri, ga pake pakaian terbuka & ga keluar malem"
selalu update dengan berita terkini sehingga dapat menghindari tempat-tempat rawan
waspada saat keluar, tidak gampang terprovokasi sama siulan
membawa alat perlindungan dan tidak menghindari jalan gelap
menjaga diri dengan berpakaian tertutup
Berpakaian dengan sopan
Membawa alat pertahanan diri
Menghindari tempat yang berbahaya
Menghindari tempat sepi
Menggunakan alat pelindung diri
Tidak pergi keluar sendirian
Tidak keluar larut malam
Menghindari tempat sepi
Membawa alat pertahanan diri
Tidak keluar rumah larut malam
Tidak pergi keluar rumah sendirian
Bergaya keluar rumah tidak berlebihan
Membawa alat pertahanan diri

Tidak keluar rumah sendirian
Menghindari tempat sepi
Tidak pergi ketempat yang sepi
Membawa alat pertahanan diri
Tidak pergi sendirian
Pergi keluar bersama teman
Membawa alat pertahanan diri
Mempunyai alat pertahanan diri
Tidak pergi keluar rumah larut malam
Memakai pakaian yang sopan
Membawa alat pertahanan diri
Menghindari tempat sepi
Keluar rumah dengan sesama jenis
Tidak pergi sendirian
Tidak pergi keluar larut malam
Tidak keluar rumah kalau sudah malam
Tidak pergi keluar rumah sendirian
Menghindari tempat sepi
Tidak keluar rumah sendirian kalau sudah malam
Menghindari tempat sepi
Menghindari tempat yang sepi
Menjauhi tempat orang mabuk mabukan
bersama seseorang saat berpergian
merekam segala hal apabila sedang diluar
dengan selalu berada di area yang ramai

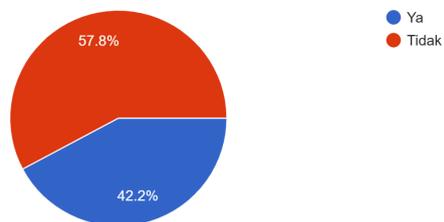
mendokumentasikan segala hal
saat bepergian selalu bersama orang terdekat dan tidak sendirian
menghindari tempat yang sepi dan gelap
dengan memakai pakaian tertutup dan selalu berjalan dengan percaya diri
selalu siap dan berani ketika sedang berjalan sendiri, karena dengan rasa takut yang menyelimuti itu justru membuat kita semakin mudah dijadikan target oleh mereka
Dengan menetapkan jam malam
dengan menghindari jalan sepi
membawa alat pertahanan diri
Selalu berada ditempat yang ramai
dengan selalu waspada dan fokus kepada tujuan, dan segera melaporkan segala hal yang mencurigakan
selalu bepergian dengan rekan atau kerabat
dengan mengusahakan untuk tidak pulang terlalu larut
selalu bepergian dengan teman
Selalu membawa alat pertahanan diri
selalu menempatkan diri di keramaian
bepergian dengan orang lain, dan bukan sendiri
menggunakan kendaraan umum
menghindari berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenal
dengan merekam audio ketika diluar ruangan jaga jaga sebagai bukti kalau terkena
membawa alat pertahanan diri

selalu berpergian dengan teman
tidak melewati tempat yang dikenal rawan, dan sepi
Tidak pergi ke tempat yang sepi
selalu mendekati tempat yang lumayan banyak orang
Tidak keluar rumah saat malam hari
Tidak keluar rumah sendirian
Berpakaian sopan keluar rumah
Tidak keluar rumah sendirian kalau malam hari
membawa alat pertahanan diri kemana mana

Apakah anda familiar dengan alat pertahanan diri?
128 responses



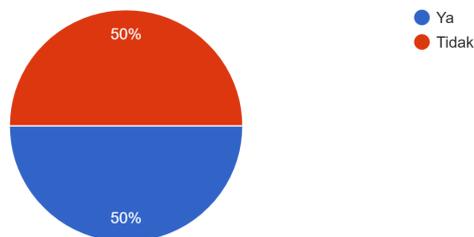
Apakah anda pernah menggunakan atau memiliki alat pertahanan diri?
128 responses



Jika iya, alat pertahanan diri seperti apa? Kenapa anda memilih alat itu?
Pisau lipat karena diberikan kakak
Taser/stun gun dan tongkat
pepper spray, pisau lipat, taser, dsb
gunting, karena tajam
kater, kecil tapi tajam
Tidak
Pepper spray
Pepper spray
Pepper spray, dapat dibawa kemana-mana
pepper spray karena bisa diracik di rumah
Pepper spray, paling umum
pepper spray karena lebih mudah digunakan dan efektif
baton karena bisa buat orang waspada sama saya
alarm & semacam tongkat; mudah digunakan
brass knuckle karena terlihat seram
tongkat - mudah dibawa dan diurus
Baton karena keliatan kayak senjata polisi
Pepper spray, karena mudah digunakan
Baton
Baton
Pepper spray
Baton
Pepper spray

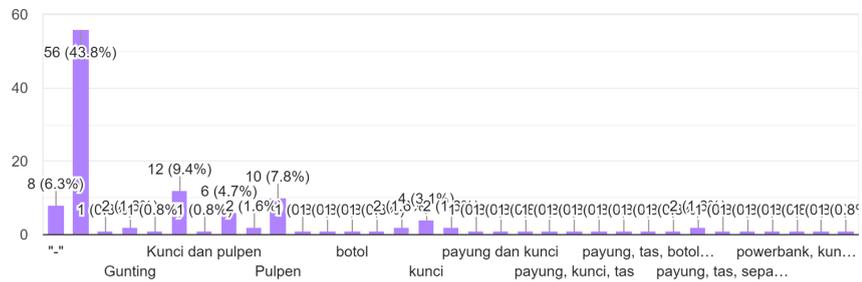
Baton, karena tampilan nya bagus
Pepper spray, karena mudah digunakan saat kondisi urgent
Stun gun Karena gampang, meskipun batre harus full tapi itu membantu banget kalo lagi danger
Pepper spray karena gampang tinggal semprot aja
Peluit agar warga sekitar bisa mendengar dan alat ini juga sangat berperan penting ketika ditempat sepi
Pepper spray karena paling mudah dijangkau
Stun gun, Karena ini paling ngasih efek ke pelaku supaya dia ga bisa berkutik
stun gun, karena kalau terkena alat itu efeknya bener bener signifikan dan efektif untuk hal seperti ini
pepper spray, karena mudah untuk kabur
Pepper spray karena mudah digunakan dan hanya perlu disemprotkan
Pepper spray, karena mudah diakses ketika dalam keadaan genting
pepper spray, untuk jaga jaga aja

Apakah anda menggunakan produk sehari-hari sebagai alat pertahanan diri?
128 responses



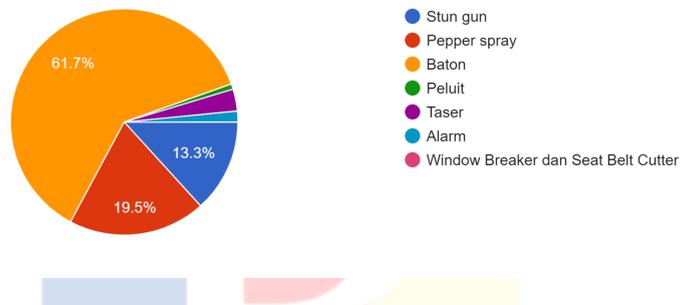
Jika iya, apa?

128 responses



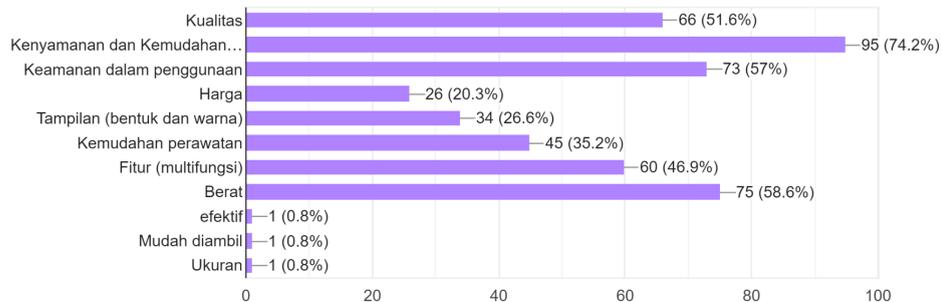
Berdasarkan alat pertahanan diri di bawah ini, alat mana yang anda lebih percaya atau dapat membuat anda lebih merasa percaya diri?

128 responses



Menurut anda, aspek apa yang penting dalam memilih alat pertahanan diri?

128 responses



Saran untuk Desain Alat Pertahanan Diri

Discreet design

ringan dan mudah dijangkau untuk kalangan manapun

Bisa disamarkan dan digunakan sebagai fungsi lain sehingga tidak mencurigakan

design yg tidak mencolok

ringan, tidak mencolok
Bentuknya dibuat imut agar tidak dicurigai oleh pelaku. Ergonomis (ex: bisa dilipat)
compact and hidden tapi mudah digunakan dengan mengedepankan aspek ergonomis untuk memudahkan orang dengan limited movement.
Mudah dijangkau saat kondisi darurat. Saat tidak digunakan, tidak membahayakan yang membawa. Tidak terlalu obvious secara design. Jangan terlalu berat.
Senjaga long range, multi fungsional sebagai alat pelarian diri dan juga sebagai alat untuk melawan.
Yang mudah dibawa tapi fungsinya komplit
tidak mencolok, mudah digunakan, tidak menyakiti pengguna, efektif
Memiliki bentuk imut namun tidak mencolok, dapat mengenai sasaran walaupun digunakan oleh amatir. Mudah dibawa kemana dan dapat berfungsi dengan cepat. Kualitas baik sehingga tidak langsung rusak saat sedang digunakan. Perawatan mudah. (Kalau bisa bebas pemeriksaan bandara)
mudah dipakai, bukan seperti yang harus "buka dulu, cas dulu" dsb yang bisa langsung SET dipakai
Mudah digunakan saat keadaan mendesak
Harus mudah diambil di kala darurat
multifungsi, tidak berat dan mudah digunakan
Semakin inovatif dan terselubung dengan barang non pertahanan diri agar bisa dibawa kemana-mana tanpa harus malu atau sebagainya
Yang penting disesuaikan
Yg gampang dibawa & dipake, multifungsi, mungkin yg bisa digantung di tali celana (yg buat belt) atau kyk gelang (pokoknya yg posisinya dekat tangan) soalnya kl ditaro di tas kelamaan ngambilnya

Lebih ergonomis
dapat membantu untuk mencegah terjadinya kekerasan
alat yang dapat mencegah pelaku sebelum terjadi kekerasan secara fisik
dapat digunakan dalam jarak jauh sehingga dapat mencegah terjadinya kontak fisik dengan pelaku
dapat mencegah korban agar tidak terluka ketika melawan pelaku
dapat mencegah pelaku untuk melakukan menyentuh secara langsung
tidak ribet
dapat digunakan sebelum pelaku melakukan kekerasan secara fisik
dapat mencegah dampak yang parah kepada korban
dapat mencegah pelaku sebelum terjadi kekerasan terutama secara fisik
dapat mencegah terjadinya kekerasan secara fisik
dapat mencegah agar korban tidak terluka
dapat mencegah terjadi kekerasan fisik
dapat membantu korban untuk menghindar sebelum terjadi kekerasan yang parah secara fisik
mencegah terjadinya kekerasan yang parah
dapat mencegah kekerasan fisik
tampilan tidak mencolok
tampilan simple dan dapat mencegah kekerasan secara fisik
mudah dibawa kemana-mana
tampilannya tidak seperti alat pertahanan diri tapi dapat efektif digunakan untuk mencegah kekerasan terutama kekerasan fisik
Mudah dibawa kemana ² , kamuflase di aksesoris gelang, cincin, kalung, dsb
tidak menyusahkan pengguna
Dapat mencapai pelaku dari jarak yang cukup jauh untuk menghindari kontak

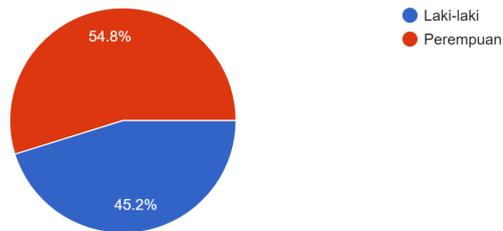
fisik secara langsung dengan pelaku
Dapat mencegah terjadinya kekerasan fisik
Fitur yang mudah digunakan
yang bisa digunakan dengan segera dan efektif
yang gampang dipegang
mudah dibawa dan dapat diandalkan
gampang digunakan
mudah digunakan
sebisa mungkin menyatu dengan alat-alat yang umum digunakan/dibawa sehari2



Hasil Survei Desain Alat Pertahanan Diri *Baton*

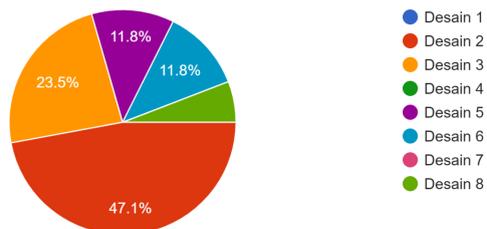
Section 1 - Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin
31 responses



Responden Perempuan

Desain Baton
17 responses



Alasan memilih desain tersebut
kelihatan lebih mudah untuk disimpan
Desain elegan dan mengintimidasi
Lebih kokoh
Keren, terlihat biasa saja tapi jika dipanjangkan terlihat mengintimidasi
Saya suka warna pink.
Karena ada bentuknya terlihat lebih sederhana dan kecil sehingga nyaman dibawa kemana-mana, kemudian ada tambahan ujung dibelakang yang tajam, dan desainnya terlihat mengintimidasi.
simple dan terlihat kokoh

Tampilannya seperti senjata
gripnya lebih kasar jd ga lepas dr tangan
kelihatan lebih keren dan mencolok
enak untuk dipegang
kayak senjata
keliatan kuat
pattern gripnya
Terlihat kuat karena terbuat dari besi dan desainnya yang menonjol sehingga cocok untuk mengintimidasi orang
desainnya bagus dan unik
besinya mencolok

Apakah ada modifikasi yang anda harapkan dari desain yang anda pilih atau baton secara keseluruhan?
bisa dilipat lebih kecil lagi untuk mempermudah penyimpanan atau dibawa bepergian dan tidak berat
Tidak ada
Dengan listrik
Ujungnya dibuat berat agar bisa dipakai untuk memukul
Terdapat durinya.
Tidak ada
bahan yang kokoh tidak mudah rusak
Dibuat lebih tebal mungkin
handlenya kalo bisa menggunakan material yg ga licin seperti karet
gampang dibawa & dipegang
lebih pendek dan dibuat tidak tabung gitu aja
bagian yang dipegang jangan panjang" supaya gampang dibawa
Area pegangannya disesuaikan & tidak terlalu berat

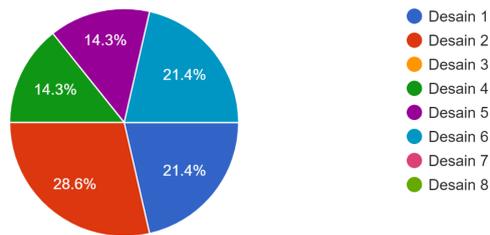
gampang dipegang, ditaruh di kantong, tas maupun lanyard

desainnya dibuat lebih dapat mengintimidasi

Responden Laki-Laki

Diantara desain baton berikut, desain mana yang dapat mengintimidasi orang?

14 responses



Alasan memilih desain tersebut
Terlihat menakutkan
Karena, bentuk yang panjang dan kokoh, sehingga akan terlihat cukup mengancam ketika digunakan untuk mempertahankan diri dan juga rasa pukulan yang cukup sakit.
It looks like a police baton.
warna kehitaman mengkilat menandakan alat tersebut terbuat dari besi
Mengingatkn thdp sisik ular dmn manusia punya kemampuan insting untuk mengetahui itu ular dengan cepat
Warna gelap dan metal melambangkan benda keras
Karena dari tampilan silver yang bisa membuat seseorang berpikir bahwa bahan nya itu terbuat dari besi sehingga dapat membuat seseorang terintimidasi dan ketakutan secara bersamaan
kayak lightsaber, ga ada yg tau apa yg keluar dari situ, bisa pedang, bisa lightsaber, bisa api kayak flamethrower, bisa juga undian hadiah kek uya kuya
Kelihatan tidak mudah bengkok

mencolok tapi terlihat seram
keliatan kayak senjata karena kelihatan besinya
desainnya keren dan gripnya terlihat nyaman
elegant & ada tajamnya gitu
handlenya terlihat seram dan besinya keliatan jadi lebih seram

Modifikasi apa yang dapat meningkatkan tampilan menjadi lebih mengintimidasi?
Dibuat menyerupai senjata tajam
mungkin bisa ditambahkan ujung yang tajam atau berduri dan penambahan alat sehingga dapat diperbesar sehingga dapat tampilan yang lebih mengesankan atau lebih menakutkan
TBF it does not look menacing at all, i think a zapper would do more wonders but i don't know if that's legal here, would it be possible to combine it with a zapper/ stun gun/ taser? that would be nice, instead of a baton a collapsible staff/ folding staff would be good too, since you know, better range... or least be a little longer than 40 cm for a bonk weapon
desain 2 sudah cukup mengintimidasi
Suara keras, lebih besar lebih panjang sedikit, kokoh saat jadi tongkat
Di tambah lilitan putana tembaga dan dialirkan listrik yang tidak terlalu tinggi untuk membuat lebih seram.
Menimbulkan suara sangat kencang, supaya semua orang tahu
Ketika menjadi panjang ada suara yang menunjukkan benda ini keras dan sulit bengkok
pattern atau bentuk
ganti pake besi supaya terlihat keras
desainnya lebih garang tapi tetap elegant
handlenya tidak ribet seperti di gambar tapi bisa difokuskan ke desain pada handlenya agar terlihat mengintimidasi

Lampiran 3. Surat Pengajuan Wawancara dengan Ibu Desi Yunitasari



SURAT PERMOHONAN

Nomor : 024/UAP/PDP/SKU/III/2024
Perihal : Permohonan Izin Wawancara

Kepada Yth: Ibu Desi Yunitasari
OC Divisi Partisipasi Masyarakat Komnas Perempuan

Universitas Agung Podomoro merupakan Institusi Pendidikan Tinggi yang bertujuan untuk menciptakan lulusan profesional dan terampil di bidangnya, serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka kami mewajibkan setiap mahasiswa untuk melakukan penelitian atau observasi setiap tugas yang diberikan oleh dosen. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengajukan surat permohonan izin kunjungan kepada Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa/i kami untuk melakukan wawancara untuk keperluan salah satu tugas mata kuliah Prodi Desain Produk Universitas Agung Podomoro yang bernama Tugas Akhir/Skripsi yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk laporan. Berikut data mahasiswa/i kami yang akan melakukan observasi:

No	Nama	NIM
1	Charlene Maggie	: 23200023

Judul Tugas Akhir
Perancangan Produk untuk Meningkatkan Kesadaran dan Keselamatan Perempuan dalam Menghadapi Kekerasan di Ruang Publik

Data Yang Dikumpulkan
<ol style="list-style-type: none">1. Mendapatkan perspektif lebih mendalam mengenai kasus kekerasan terhadap perempuan di Indonesia.2. Mengetahui kampanye mengenai kekerasan terhadap perempuan dan alat pertahanan diri yang telah dilakukan.3. Mengetahui ciri-ciri kampanye yang baik.4. Mengetahui pendapat mengenai alat pertahanan diri dalam menjaga keselamatan perempuan di Indonesia.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas izin yang diberikan dan kerjasama Ibu kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 1 Maret 2024
Mengetahui,

Aloysius Baskoro Junianto, S.Sn, MID
Kaprosdi Desain Produk

Lampiran 4. Transkrip Wawancara dengan Ibu Desi Yunitasari

Narasumber: Desi Yunitasari

Jabatan: OC Divisi Partisipasi Masyarakat Komnas Perempuan

Tanggal Wawancara: Minggu, 25 Februari 2024

Dilakukan secara: Daring (LinkedIn)

Hasil wawancara:

Q: Mayoritas kasus kekerasan yang diterima terjadi dimana, kapan dan dalam ranah apa?

A: Menurut CATAHU Komnas Perempuan 2023, Kekerasan di ranah personal masih mendominasi. Pada pengaduan di Komnas Perempuan, kasus di ranah personal mencapai 61% atau 2.098 kasus. Untuk kasus di ranah publik, tercatat total 2.978 kasus dimana 1.276 di antaranya dilaporkan kepada Komnas Perempuan. Kasus tertinggi di ranah publik adalah siber sebanyak 869 kasus, disusul kekerasan di tempat tinggal (136), kekerasan di tempat kerja (115), kekerasan di tempat umum (101), kekerasan di tempat pendidikan (37), dll.

Namun masih banyak mitos bahwa pelecehan seksual hanya terjadi di ruang tertutup dan sepi, di malam hari, atau tempat-tempat yang gelap. Siti Aminah Tardi, Komisioner Komisi Nasional (Komnas) Perempuan mengatakan bahwa ada banyak mitos yang terpatahkan bila melihat hasil survei yang dirilis oleh KRPA (Koalisi Ruang Publik Aman) selama pandemi covid, yang menyebutkan bahwa sekitar 78% atau lebih dari 3.000 responden perempuan menyatakan pernah mengalami pelecehan seksual di ruang publik.

Q: Kapan dan dimana kekerasan terhadap perempuan terutama di ruang publik terjadi? Apakah alasan khusus mengenai ini?

A: Kasus kekerasan di ruang publik terjadi di banyak tempat baik di institusi pendidikan, tempat kerja, hingga di tempat umum khususnya saat berada pada

layanan transportasi publik, banyak faktor yang menjadi penyebab, selain dikarenakan tidak adanya ruang aman bagi perempuan untuk beraktivitas baik karena minimnya fasilitas publik yang ramah perempuan, juga diakibatkan adanya perilaku dan norma sosial. Hal ini mencakup kekerasan diterima secara budaya, perilaku kekerasan dianggap suatu yang lazim dan dapat diterima secara sosial, kurangnya respon dari penonton yang menyaksikan tindakan kekerasan, sehingga pelaku yang juga dapat berasal dari orang tidak dikenal merasa aman untuk melakukan karena seringkali tidak adanya tindak lanjut dari aparat maupun laporan dari korban.

Q: Menurut anda, apakah ada banyak korban yang tidak melaporkan atau menindaklanjuti kasusnya? Apa yang menyebabkan banyak korban yang tidak melaporkan kasusnya ke pihak berwenang untuk ditindaklanjuti?

A: Banyak yang tidak melaporkan, kasus kekerasan seperti fenomena gunung es dimana angka yang dilaporkan tidak menggambarkan kasus yang sesungguhnya karena banyak perempuan enggan melapor baik karena adanya stigma dan relasi kuasa, minimnya pengetahuan, sulitnya akses bantuan, perangkat hukum yang belum mampu memberikan perlindungan kepada korban, hingga proses penanganan kasus untuk korban dalam mencari keadilan belum juga ideal yang seringkali menyebabkan perempuan memilih untuk tidak melaporkan atau korban lebih memilih untuk tidak menindaklanjuti kasus

Q: Apakah sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran mengenai kekerasan terhadap perempuan di Indonesia sudah terlaksana dengan baik?

A: Sosialisasi sejauh ini seringkali dilakukan di kota besar karena lokasinya yang mudah terjangkau, di daerah rural, perempuan seringkali menemukan kesulitan dalam mengakses informasi maupun bantuan ketika terjadi kekerasan baik di ruang privat maupun publik. Hal ini juga dikarenakan kesadaran maupun akses teknologi yang terbatas sehingga para perempuan seringkali enggan dan tidak bisa

untuk berpartisipasi dalam upaya edukasi khususnya yang melalui teknologi informasi seperti sosial media yang perkembangannya sangat masif.

Q: Apakah alat pertahanan diri diperlukan untuk perempuan?

A: Sangat dibutuhkan, perempuan seringkali merasa waspada ditengah masifnya tingkat kekerasan, sehingga alat pertahanan diri dapat membantu perempuan mengatasi kekhawatiran serta untuk melindungi diri mereka dari bahaya pelecehan seksual yang bisa dilakukan di ruang publik termasuk saat menaiki transportasi umum, sehingga perempuan memiliki kemandirian untuk menjaga dirinya sendiri.

Q: Apakah Komnas Perempuan pernah memberikan sosialisasi mengenai alat pertahanan diri ke masyarakat? Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai ini?

A: Komnas Perempuan telah melakukan berbagai jenis advokasi termasuk edukasi terkait cara mengatasi kasus kekerasan di ranah publik menggunakan metode 5D (Dialihkan, Dilaporkan, Dokumentasikan, Ditenangkan, dan Ditegur) yang dapat dilakukan oleh siapapun yang melihat kasus kekerasan agar secara langsung maupun tidak, dapat memberikan pertolongan pada korban. Kampanye ini diinisiasi oleh Loreal dan bekerjasama dengan Komnas Perempuan untuk memberikan edukasi ke masyarakat luas.

Q: Apakah Komnas Perempuan pernah memberikan alat pertahanan diri kepada masyarakat? Jika tidak, apa alasannya?

A: Belum pernah, dikarenakan peran Komnas Perempuan saat ini meliputi: Pemantau dan pelapor tentang pelanggaran HAM berbasis gender dan kondisi pemenuhan hak perempuan korban; Pusat pengetahuan (*resource center*) tentang hak asasi perempuan; Pemicu perubahan serta perumusan kebijakan; Negosiator dan mediator antara pemerintah dengan komunitas korban dan komunitas pejuang

hak asasi perempuan, dengan menitikberatkan pada pemenuhan tanggung jawab negara pada penegakan hak asasi manusia dan pada pemulihan hak-hak korban; Fasilitator pengembangan dan penguatan jaringan di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional untuk kepentingan pencegahan, peningkatan kapasitas penanganan dan penghapusan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan. Sehingga Komnas Perempuan juga tidak memiliki kewenangan untuk melakukan pendampingan kasus secara langsung kepada korban.

Namun terkait dengan alat pertahanan diri, berdasarkan pengetahuan saya, Komnas Perempuan memiliki cara preventif dan represif terkait penanganan kasus kekerasan, seperti melalui edukasi maupun kampanye secara masif terkait cara menjaga diri dari kekerasan seksual di ranah publik sebagai cara preventif, sehingga perempuan memiliki kesadaran untuk menjaga diri salah satunya *Dare to Speak* yang berfungsi sebagai bentuk penanganan ketika terjadi kekerasan, serta Komnas Perempuan menyediakan form pengaduan ketika terjadi kekerasan sehingga dapat ditindaklanjuti sebagai upaya represif saat terjadi kekerasan seksual.

Q: Apa kriteria alat pertahanan diri yang diharapkan oleh Komnas Perempuan?

A: Dalam merancang suatu alat atau metode pertahanan diri bagi perempuan agar terlindung dari kekerasan, maka diharapkan bahwa hal tersebut tidak hanya membuat perempuan memiliki *self-defense mechanism* yang memilih untuk menjaga jarak atau tidak membicarakan situasi yang membuatnya merasa tidak nyaman, namun juga membuat mereka berani untuk bertindak ketika terjadi kekerasan, seperti upaya pertahanan diri yang membuat pelaku jera, mulai dari penggunaan self defense kit hingga berani melaporkan kepada pihak berwenang ketika terjadi kekerasan maupun ketika melihat atau mendengarnya.

Q: Apakah saat ini ada kampanye yang sedang dilaksanakan Komnas Perempuan?

A: Komnas Perempuan setiap tahunnya memiliki isu prioritas untuk dikampanyekan, namun untuk saat ini Komnas Perempuan juga tengah berfokus pada kampanye urgensi Pengesahan RUU PPRT, mulai dari pengumpulan postcard, webinar, pembuatan video, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan kampanye RUU TPKS telah berhasil sementara kekerasan di ranah Pekerja Rumah Tangga telah 20 tahun diperjuangkan dan belum menemui titik terang.

Q: Bagaimana suatu kampanye (terutama kampanye anti kekerasan) dinyatakan berhasil? Apa saja tolak ukurnya?

A: Dalam mengukur keberhasilan kampanye, dibutuhkan evaluasi baik dari segi proses maupun dampak, dalam evaluasi proses misalnya, dapat diukur salah satunya terkait sejauh mana target sasaran kita terpapar terhadap berbagai bentuk kampanye yang kita lakukan dan apakah mereka memberikan perhatian khusus kepada kampanye. Kemudian dari segi dampak, dapat diukur dengan sejauh mana pengetahuan/kepedulian, perilaku, kesadaran diri, hingga perubahan kebijakan pada target sasaran sebagai dampak dari advokasi (kampanye) yang telah kita lakukan.

Q: Apakah ada saran dalam perancangan alat pertahanan diri yang dapat diberikan?

A: Secara pribadi, saya memiliki saran bahwa dalam mewujudkan suatu kondisi yang kondusif terhadap upaya penghapusan kekerasan seksual di Indonesia, maka diharapkan alat pertahanan diri perempuan tidak hanya berfokus pada upaya melindungi perempuan ketika terjadi kekerasan ataupun pelecehan, namun juga sebagai bentuk penyadaran kepada para pelaku baik residivis maupun bukan sehingga mereka memiliki efek jera dan tidak melakukan kembali, hal ini dimaksudkan bahwa agar perempuan tidak lagi memiliki rasa khawatir ketika harus beraktivitas di ruang publik sehingga ruang aman perempuan dari segala bentuk kekerasan dapat tercipta.

Ide Produk:

Alat pertahanan diri preventif tapi juga dapat melindungi diri pengguna yang

- Memiliki semacam pattern di salah satu ujungnya sehingga dapat membuat bekas luka yang unik untuk memudahkan identifikasi pelaku**
- Terdapat pepper spray dengan campuran pewarna alami yang dapat meninggalkan noda di kulit**
- Memiliki bentuk yang khas sehingga pelaku dapat menciutkan niatnya**
- Memiliki fitur alarm & camera (masih dalam pertimbangan)**

Q: Apa pendapat mbak Desi mengenai konsep alat pertahanan seperti ini?

Apakah dengan penggunaan produk seperti ini di tempat umum ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kekerasan terhadap perempuan?

A: Terkait ide produknya sudah bagus mba, namun yang perlu dipastikan jika alat pertahanan diri tersebut tidak membuat perempuan mengalami reviktimisasi ketika melakukan pembelaan, karena seringkali masih banyaknya penegak hukum yang menjadikan korban justru sebagai pelaku karena mereka melakukan perlawanan, termasuk ketika menggunakan fitur kamera karena seringkali bersinggungan erat dengan UU ITE yang kadang menjadi boomerang bagi korban, dan selain itu terkait kesadaran masyarakat mengenai kekerasan memang perlu di edukasikan secara masif terkait fungsi maupun cara penggunaan produk sehingga masyarakat luas sadar bahwa produk tersebut memang dibutuhkan dan bukan menjadi alat untuk melakukan tindakan kejahatan tetapi justru mencegah kejahatan tersebut, termasuk jika para calon pelaku mengetahui maka mereka akan mengurungkan niat untuk melakukan kekerasan, dan terkait efektivitas produk mungkin memang parameter nya adalah uji coba terlebih dahulu produk tersebut dalam suatu kelompok masyarakat sehingga nanti dapat dipastikan efektivitas penggunaannya.

Lampiran 5. Surat Pengajuan Wawancara dengan Ibu Siti Aminah Tardi



SURAT PERMOHONAN

Nomor : 019/UAP/PDP/SKU/II/2024
Perihal : Permohonan Izin Wawancara

**Kepada Yth: Ibu Siti Aminah Tardi
Komisioner Komnas Perempuan**

Universitas Agung Podomoro merupakan Institusi Pendidikan Tinggi yang bertujuan untuk menciptakan lulusan profesional dan terampil di bidangnya, serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka kami mewajibkan setiap mahasiswa untuk melakukan penelitian atau observasi setiap tugas yang diberikan oleh dosen. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengajukan surat permohonan izin kunjungan kepada Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa/i kami untuk melakukan wawancara tertulis untuk keperluan salah satu tugas mata kuliah Prodi Desain Produk Universitas Agung Podomoro yang bernama Tugas Akhir/Skripsi yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk laporan. Berikut data mahasiswa/i kami yang akan melakukan observasi:

No	Nama	NIM
1	Charlene Maggie	: 23200023

Judul Tugas Akhir

Perancangan Produk untuk Meningkatkan Kesadaran dan Keselamatan Perempuan dalam Menghadapi Kekerasan di Ruang Publik

Data Yang Dikumpulkan

1. Mengetahui ciri-ciri kasus kekerasan terhadap perempuan yang terjadi di Indonesia
2. Mengetahui batasan dalam "pembelaan diri" serta legalitas alat pertahanan diri
3. Mendapatkan pendapat mengenai alat pertahanan diri

Demikian surat ini kami sampaikan, atas izin yang diberikan dan kerjasama Ibu kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 22 Februari 2024
Mengetahui,

Aloysius Baskoro Junianto, S.Sn, MID
Kaprosdi Desain Produk

Lampiran 6. Transkrip Wawancara dengan Ibu Siti Aminah Tardi

Narasumber : Siti Aminah Tardi

Jabatan : Komisioner Komnas Perempuan Periode 2020 - 2024

Tanggal Wawancara : Senin, 4 Maret 2024

Dilakukan secara : Daring (Zoom)

Hasil Wawancara:

Q: Menurut Ibu, apa yang dimaksud dengan kekerasan terhadap perempuan?

A: Sebenarnya definisi kekerasan terhadap perempuan bisa dicek di rekomendasi umum No 19 tahun 1993 tentang kekerasan terhadap perempuan, rekomendasi umum komite umum estido no 35 atau di dokumen-dokumen Komnas Perempuan. Tapi pada intinya kekerasan berbasis gender terhadap perempuan ya istilah terbaru itu kekerasan yang dilakukan kepada perempuan karena dia perempuan atau jenis kelaminnya atau gendernya sebagai perempuan baik fisik, psikis, seksual maupun ekonomi atau tindakan - tindakan yang menimbulkan dampak yang tidak proporsional bagi perempuan dan melanggar hak dasarnya. Itu bisa terjadi di ruang publik maupun ruang personal. Itu pengertian umum dari kekerasan terhadap perempuan.

Q: Selama ibu berada LBH APIK serta saat ini di Komnas Perempuan, dari segala jenis kekerasan terhadap perempuan yang ada, jenis kekerasan apa yang paling sering ditemukan?

A: Kalo itu bisa cek datanya tapi kalau misalnya pengalaman aku, karena aku spesifik menangani kasus KDRT sama kekerasan seksual, tapi kalau misalnya konteks kasus tiap tahun kan berbeda , kadang ada tahun dimana kekerasan fisik yang naik, kadang kekerasan seksual. Hari kamis kami akan ada launching untuk CATAHU 2024 untuk kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan di 2023. Nanti aku kirim link updatenya.

Jadi, ada tiga ruang yaitu ruang personal, publik dan negara. Sejak catatan tahunan komnas perempuan dibuat atau di *launch*, kekerasan di ranah personal selalu

menempati urutan tertinggi, disusul dengan kekerasan di ranah publik kemudian baru negara. Pertanyaannya apa yang dimaksud kekerasan di ranah publik?

Kekerasan di ranah publik itu adalah kekerasan dimana antara korban dan pelaku itu tidak ada relasi perkawinan, keluarga, pacaran, tinggal serumah, atau keluarga besar. Itu lah yang disebut dengan ruang publik yang kemudian kami bagi menjadi wilayah tempat tinggal, transportasi publik, wilayah tempat tinggal (pemukiman), jalan publik, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, pekerja rumah tangga serta tempat kerja. Itu yang saya ingat.

Kemudian pertanyaanmu itu jumlahnya kalau terupdate mungkin nanti

Ruang publik itu beragam dan yang akan kamu ambil itu ruang publik yang mana?

Q: Untuk saat ini saya lebih ke ruang publik secara umum. Oleh karena itu saya ingin bertanya mengenai daerah apa yang memiliki angka kekerasan terhadap perempuan yang lebih tinggi. Hal ini bisa di perkantoran, sekolah maupun transportasi umum

A: Yang kamu mau desain kan sebuah produk. Kamu pernah mendengar peluit sebagai salah sebagai alat pencegahannya? Nah itu, pernah dipromosikan juga di gerakan perempuan di Indonesia untuk menggunakan peluit sebagai salah satu alat mencegah dan mencari bantuan jika mengalami kekerasan seksual. Kalau saya melihat pertanyaanmu, pengerucutannya lebih ke di jalan, transportasi publik karena itu kan *catcalling* dan seterusnya.

Q: Berdasarkan jawaban ibu sebelumnya mengenai peluit, apakah peluit itu efektif untuk menarik perhatian orang lain? Mengingat banyak orang yang melihat hal itu terjadi tetapi tidak melakukan apapun.

A: Di lanyard nametag Komnas Perempuan saya, saya tempelkan peluit. Jadi kemana-mana aku bawa ini tapi Alhamdulillah saya belum pernah perlu menggunakan peluit ini. Jadi di semua nametag yang aku pake itu aku pake peluit. Efektif ga sih? Ngga. Ini subjektif aku ya, bukan pelaku penelitian ya. Pertama itu

hanya ada di lingkungan aktivis. Jadi untuk pencegahan kekerasan seksual di ruang publik, oke aku bawa ini nih kemana-mana bahkan pada tahap advokasi RUU TPKS. Dulu itu ada satu aksi yaitu “Bunyikan Peluit”. Itu sebagai simbol untuk meminta bantuan bahwa korban butuh dibantu tetapi itu juga menjadi ajakan bahwa peluit ini adalah alat kita untuk membela diri.

Kalau pelajari kekerasan seksual, tadi tuh kekerasan mana sih yang paling banyak? Paling banyak itu tentu pelecehan seksual kayak di ruang publik. **Oleh karena itu pemerintah melakukan upaya untuk mencegah pelecehan seksual di ruang publik.**

Menurutku upaya yang paling bagus itu adalah Transjakarta. Pertama, pisahkan itu penumpang yang lain ketika tau, dia memisahkan. Misalnya antara satu penumpang dengan penumpang lain, dia memisahkan diri di tengah. Istilahnya 3M atau apa itu itu untuk mengintervensi sehingga pelaku tidak jadi melakukannya. “Menegur, Memisahkan, Melaporkan” itu adalah tahapan awal untuk pelecehan seksual. Tidak semua korban berani menyampaikan itu, nah yang lain itu memisahkan itu di tengah kemudian melaporkan.

Peluit ini kan gunanya untuk mencari bantuan tetapi kan sekeliling korban tidak tau harus gimana. Dengan membunyikan peluit sekeliling korban menjadi peduli karena berpikir “kenapa perempuan ini meniup peluit?” Tapi informasi ini belum banyak diinformasikan ke publik, baru berada di level aktivis.

Q: Karena ibu menangani kasus pelecehan seksual, Apakah kasus pelecehan seksual terutama yang berhubungan dengan fisik masih sering terjadi? Biasanya kasusnya terjadi dimana dan kapan?

A: Aku rekomendasikan kamu cek survei koalisi ruang publik aman untuk basis data. Mereka sangat spesifik melakukan survei mengenai kekerasan seksual di ruang publik. Sebelum covid sekitar tahun 2018, pelecehan seksual paling banyak itu di transportasi umum dan sarananya seperti peron dan halte serta di jalan. Jadi ruang publik itu bisa juga ruang meeting online seperti Zoom. Kalo wilayahnya dimana saja bisa dikutip dari survei koalisi ruang publik aman karena mereka sangat detail mengenai ini.

Kalau kamu tanya berdasarkan pengalaman aku tentang kasus kekerasan seksual di ruang publik yang aku pernah respon, itu adalah pelecehan seksual di KAI serta di daerah perumahan di Tangerang dimana korbannya lagi lari pagi kemudian pelaku dari lawan arah meremas payudara korban. Kamu bisa cek “ Siti Aminah Tardi ‘Pelecehan seksual Tangerang’”. Kalau di kereta api juga mereka memberikan respon yang baik dengan melakukan pengumuman, pencegahan kemudian kami juga membangun kampanye bersama dengan KAI.

Dulu ada kasus begal payudara di Depok dimana aku bukan kuasa hukumnya maupun pendampingnya tetapi terlibat dalam diskusinya. Dalam begal payudara pelaku itu menggunakan motor dan dapat dipidana selama beberapa bulan karena CCTV menangkap plat motor pelaku. Itu juga sebenarnya salah satu cara untuk mencegah kekerasan seksual di ruang publik yaitu pemerintah daerah menyediakan sistem keamanan seperti penyediaan CCTV.

Kemudian untuk kasus di ruang publik, dulu terdapat kasus di sebuah kafe dimana karyawan kafe tersebut mengintip dada dan paha korban saat ia sedang minum kopi melalui CCTV dimana seharusnya itu digunakan untuk menjaga keamanan. Hal ini menjadi viral karena pelaku menguploadnya ke internet.

Jadi balik ke pertanyaan awal mu, apakah peluit ini efektif sebagai rancangan untuk alat pencegahan atau alat untuk meminta bantuan? Menurut ku belum karena ini belum menjadi kesadaran publik, baik perempuan maupun publik. Jadi misalnya kalau aku bunyikan peluit ini tetapi publiknya belum sadar maksud dari peluit ini, mereka akan pasti “Bu, ngapain sih bunyikan peluit?”.

Q: Apa indikator alat pertahanan yang tidak melawan hukum?

A: Menurutku ini konsep yang agak susah karena orang hukum itu menyebalkan untuk aku karena setiap istilah itu ada definisinya. Pembelaan, buat kita kalau ada yang ganggu, kita bela. Selesaikan pengertian sosialnya. Misalkan “lu ganggu gua, gua semprot” tapi kalau di hukum pidana tidak begitu. Di hukum pidana, pembelaan terpaksa itu ada syarat-syaratnya. Misalkan itu berkaitan dengan hak asasi nyawa, kesusilaan, harta benda, tubuh. Kemudian itu tidak ada cara lain, kemudian itu harus proporsional. Kamu bisa search “Kriteria pembelaan menurut hukum pidana”. Walaupun ini sebenarnya yang kamu mau rancang itu ringan

“konteks pencegahan”. Kalau hukum pidana ini, di NTT ada korban perkosaan dan diberikan handphone. Kemudian pelaku minta hubungan seksual lagi, ia marah dan menusuk pelaku. Bagi kita itu pembelaan terpaksa tapi bagi hukum pidana tidak karena ada jeda. Misalnya setelah hubungan pertama kemudian ada waktu jeda setelah itu untuk berfikir, maka itu tidak dapat disebut sebagai pembelaan terpaksa. Pembelaan terpaksa itu adalah ketika ada daya yang luar biasa kuat kemudian tidak ada waktu untuk berfikir. Jadi orang pidana berfikir seperti tu. Kamu searching “Pembelaan terpaksa menurut hukum pidana”. Intinya alat yang kamu rancang itu adalah alat yang bisa dikategorikan proporsional. Proporsional itu misalnya ancumannya dia menyentuh atau menoeel tetapi alat yang kamu ciptakan adalah golok, itu kan tidak proporsional. Sama seperti di hukum pidana, misalnya dia bisa terlihat maupun menghindar dulu menurut kepala hakim atau misalnya “kenapa harus ditusuk misalnya di bagian dada? Kenapa tidak di tangan?”. Orang hukum pidana akan melihat seperti itu. Kalau ia menusuk di tangan atau di kaki maka itu termasuk melakukan pembelaan terpaksa untuk mengintervensi agar dia tidak melanjutkan.. Tapi kalau kamu menusuk di bagian vital seperti dada, itu tujuannya mematikan. Jadi kalau kamu tanya alat seperti apa yang tidak melawan hukum, itu adalah alat yang proporsional. Dalam artian bahwa alat itu diciptakan tapi tidak mempotensikan perempuan menjadi tersangka. Misalkan seperti ini, kamu menciptakan pen yang ujungnya ada bagian yang runcing. Kalau misalnya itu melukai orang di leher, itu bisa menyebabkan luka. Jangan sampai pelaku memiliki kekuatan yang luar biasa berbalik ke korban. Untuk peluit ini, kamu juga cari di internasional juga dilakukan. Dulu juga ada pepper spray yang juga memungkinkan tapi coba cari juga. Untuk peluit, kalau korban tau fungsi peluit apa dan masyarakat juga tau kalau mendengar suara peluit harus melakukan apa. Kalau alat kejut listrik, itu kan pengalihan agar pelaku tidak melanjutkan aksinya.

Q: Mungkin aku kembali sedikit ke pertanyaan saya sebelumnya mengenai kasus-kasus yang ibu pernah tangani, apakah rata-rata korban melakukan perlawanan? Jika ada, perlawanannya dalam bentuk apa?

A: Sebenarnya kasus pelecehan seksual di ruang publik terjadi secara default. Jadi kasus yang diajukan ke Komnas Perempuan maupun saat dulu aku di LBH APIK, itu adalah kasus-kasus yang mencuat ke publik seperti begal payudara, yang di Tangerang itu karena artis, di KAI itu karena banyaknya. Aku tidak tau tapi kamu bisa cek di jurnal maupun koalisi ruang publik aman. Ini juga berhubungan dengan kultur yang juga diadopsi oleh laki-laki dan perempuan. Pelecehan seksual di ruang publik itu banyak verbal dan fisik dan tidak semua perempuan memahami itu sebagai pelecehan seksual karena ada tipe-tipe *catcaller*. Ada *catcaller* yang berkedok pujian misalkan “Hai cantik, mau kemana?” dimana perempuan dapat tidak merasa itu sebagai pujian padahal itu objektifikasi tubuh dia oleh laki-laki itu. Ada tipe *catcaller* “Pemberi Nasihat” dimana dia merasa seperti paling tau mood kita seperti “Bagi dong senyumnya” “Jangan terlalu sedih”. Ada *catcaller* pembuat keributan itu pelecehan seksualnya atau *catcalling* itu dilakukan dalam kelompok seperti membunyikan klakson. Misalnya ada perempuan lagi jalan dan ada beberapa pemotor yang mengklakson terus menerus dengan tujuan untuk mengganggu, bersiul, berteriak dari motor atau mobil terhadap perempuan. Hal ini bisa berupa kata-kata makian maupun ajakan seksual. Ada juga tipe *catcaller* yang tersinggung jika ditegur. Tadi kan ada metode untuk mencegah pelecehan seksual di ruang publik adalah menegur. Misalnya ketika ditegur dia marah dan menyerang balik korban seperti “Sok kece lu!” atau di kereta misalnya kita bilang “Pak, tolong geseran dikit dong.” dijawab “kalau sepi naik taksi sono!” gitu ya. Itu sebenarnya bagaimana para peleceh seksual ketika ditegur, umumnya mereka menyerang balik. Ada juga *catcaller* yang sok baik tapi ketika ditolak ia akan menyerang korban, misalkan menawarkan diri untuk mengantar, mencarikan taksi atau memberikan informasi tentang penginapan seperti itu tetapi dia menguntit kita setelah ditolak. Seharusnya kalau kita bilang “Tidak” mereka akan berhenti tapi justru mereka malah menyerang balik secara verbal “Sok kaya lu” “Perempuan tidak bermoral” seperti itu. Jadi itu adalah tipe-tipe *catcaller*. Jadi kalau ditanya bagaimana respon dari korban, aku tidak tau tapi itu juga tergantung dengan bentuk kekerasannya. Misalnya yang aku baca tentang tipe *catcaller* yang pembuat keributan, itu korban memang dianjurkan untuk tidak usah melawan atau membalasnya karena itu kan bergerombol dan

kalau direspon berlebihan maka akan lebih celaka. Kalau aku sering disapa “Assalamualaikum bunda, kamu cantik banget” seperti itu, aku pura-pura tidak dengar. Dalam artian itu tidak terlalu pelecehan verbal tapi tetap objektivikasi. Kalau sudah ada sentuhan fisik, itu yang harus mendapatkan perhatian atau verbal juga. Kamu juga bisa cek kasus “Pelecehan seksual sopir taksi Bluebird ke WNA” , dia teriak-teriak sehingga perusahaan mengambil tindakan karena dia sebagai pemberi jasa seharusnya menciptakan ruang aman. Kalau ditanya bagaimana reaksi seharusnya terhadap kekerasan tersebut, itu tergantung situasi dan kondisi kekerasan itu terjadi, bentuknya seperti apa dan membaca situasi pada saat itu.

Q: Apakah hal seperti *catcalling* dapat menjadi permulaan atau membuat pelaku merasa lebih berani melakukan hal yang lebih parah seperti kekerasan fisik terhadap perempuan yaitu penganiayaan, pembunuhan maupun kekerasan seksual lainnya seperti pemerkosaan, menguntit , dan lain-lain?

A: Kalau untuk satu kasus itu mungkin perlu diteliti tapi kalo kamu melihat piramida rape culture, *catcalling* itu ada di level paling bawah dimana itu tidak muncul ke permukaan tapi itu paling banyak terjadi. Kalau itu dinormalisasi atau kita tidak menyatakan itu sebagai kekerasan dan masyarakat menilai itu sebagai biasa aja, maka itu akan mendorong pada ... kan itu ada level *sex assault* kemudian puncaknya dapat menyebabkan kematian kepada perempuan atau femisida. Jadi kalau konteks *rape culture*, iya. Tetapi kalau konteks per kasus misalkan ada laki-laki hari ini melakukan *catcalling* terus aman kemudian besoknya melakukan pelecehan fisik kemudian besoknya pemerkosaan, itu aku belum menemukan kasusnya. Jadi kamu coba cari piramida *rape culture*.

Q: Menurut ibu, apakah ada banyak korban yang tidak melaporkan atau menindaklanjuti kasusnya? Apa yang menyebabkan banyak korban yang tidak melaporkan kasusnya ke pihak berwenang untuk ditindaklanjuti?

A: Kalau kita bicara tentang *catcalling* atau pelecehan seksual verbal atau pelecehan seksual fisik yang ringan dalam maksud pelecehan seksual yang tidak

mengganggu aktivitas dan seterusnya, tidak semua orang menyadari itu adalah kekerasan seksual. Kalau dia menyadari itu kekerasan seksual, pertanyaannya adalah “Kalau aku claim keadilan lewat sistem peradilan pidana, itu merepotkan ga?” Merepotkan dalam arti waktu yang harus ditempuh, emosi yang aku harus keluarkan maupun ribetnya itu menjadi bahan dasar pertimbangan. Contohnya misalkan kalau pelecehan seksual terjadi ke orang Bogor tapi kasusnya itu terjadi di Jakarta misalkan stasiun Cawang. Karena TKP berada di Cawang, mengurusnya ke pengadilan negeri Jakarta Timur berarti dia harus bolak-balik Bogor untuk mengurus itu. Jadi itu menjadi pertimbangan yang kemudian orang atau irban menjadi enggan untuk melapor karena prosesnya juga membutuhkan energi. Kemudian juga saat menyadari kalau hukumannya tidak setimpal, itu juga dapat membuat korban kehilangan energi atau kepercayaan diri kepada sistem hukum. Itu menjadi catatanku sih. Kalau pertanyaannya kenapa? Pertama, pelecehan seksual itu belum semuanya dipahami sebagai kekerasan yang bisa diproses secara hukum pidana. Kalaupun bisa, ada hambatan-hambatan keadilan baik dari segi sistem layanan maupun mekanisme hukum itu sendiri. Kemudian yang tidak kalah penting adalah kultur yang masih menyalahkan korban seperti misalnya di pertanyaanmu yang menanyakan kekerasan itu terjadi di pagi, siang, sore atau malam hari. Kalau di survei KRPA, itu kebanyakan siang hari tapi cara pandang aparat penegak hukum maupun petugas yang menerima masih dipenuhi dengan mitos. Dia akan bilang “Kamu waktu itu pakai baju apa? Jangan-jangan kamu jalannya melenggak-lenggok.” sehingga kembali menyalahkan korban dan membuat korban merasa tidak nyaman dan kultur itu masih ada.

Q: Apa pendapat ibu mengenai hukum perlindungan perempuan dari kekerasan khususnya di ruang publik saat ini? Apa kekurangan dan kelebihanannya?

A: Kalau untuk konteks kekerasan seksual di ruang publik, sebenarnya sudah dijamin dalam UU TPKS. Pelecehan seksual fisik dan non-fisik juga sudah diatur cuman konteks penegak hukumnya dan sosialisasinya harus ditegaskan.

Q: Apakah ada proses pembinaan pelaku di Indonesia?

A: Tidak ada. Di UU TPKS itu dimandatkan tindakan, rehabilitasi medis dan rehabilitasi psikososial tetapi sekarang belum berlaku dengan baik dan efektif. Kalau Komnas Perempuan sendiri, kami tidak memiliki mandat untuk memberikan pembinaan terhadap pelaku. Bahkan terhadap korban pun kita tidak bisa memberikan pendampingan *day by day*.

Q: Apakah untuk saat ini para pelaku hanya dijatuhkan hukuman pidana?

A: Itu tergantung dengan bentuk kekerasannya. Kalau untuk begal payudara tadi memang dipidana tapi juga pelecehan seksual verbal atau non-fisik itu kategorinya delik aduan. Jadi kalau ada aduan baru diproses dan karena delik aduan berarti dia bisa prosesnya itu istilahnya itu di-*restorative justice*. Sejauh UU TPKS disahkan, yang pelecehan seksual verbal ini yang sampai ke kepolisian ini aku belum cek.

Q: Apakah ada hukum di Indonesia mengenai alat pertahanan diri yang formal? Bila ada, menurut anda apa kekurangan dari hukum mengenai alat pertahanan diri?

A: Tidak ada tapi kamu coba cari di peraturan-peraturan Kapolri tentang alat-alat yang boleh dibawa. Karena gini, yang tadi aku bilang kamu menciptakan alat harus proporsional. Kalau kamu bawa senjata api di Indonesia kan tidak boleh, hanya pihak tertentu dengan izin dan seterusnya. Ada juga larangan membawa senjata tajam. Tadi kasus yang aku ceritakan tentang korban perkosaan yang menikam. Pertanyaannya adalah dia dianggap oleh orang yang berkacamata dalam artian normatif “Kok bisa bawa pisau?” padahal dia itu adalah penderes, orang yang naik pohon kelapa dan membuat nira kelapa. Dia kan harus membawa pisau tetapi pembelaan itu tidak dipercaya di hukum. Kemudian ada pembelaan diri yang dia memotong penis pemerkosanya dengan cutter. Sebenarnya untuk kasus perempuan itu, pembelaan terpaksa nya itu tidak bisa menggunakan dogma hukum pidana karena dia tidak serta merta membela diri secara langsung jadi berproses mulai dari diperkosa kemudian diantar ke arah jalan pulang dan saat di pondok gitu dia baru menyadari atau baru memproses apa yang baru terjadi dengan dirinya. Kemudian disitu ada silet atau cutter yang tidak bisa dibuat pembelaan diri dan terjadilah pemotongan penis itu. Jadi kalau di Indonesia sejauh

yang aku ketahui senjata api dan tajam. Kalau kamu kan lebih mencari senjata apa yang legal di Indonesia sebagai alat pertahanan diri. Aku belum mempelajari tapi setahuku tidak ada. Yang aku tahu alat kejut listrik itu hanya boleh petugas keamanan kalau tidak salah, Jadi dulu ada kontroversi tentang itu misalnya apakah satpam itu dipersenjatai atau tidak kemudian pada titik tertentu pakai alat kejut listrik. Coba dicek karena setahuku itu tidak jalan.

Yang dirimu bilang ada kamera seperti itu bisa saja sebagai alat yang ditawarkan tapi yang tidak boleh dilupakan adalah kreativitas warga negara misalnya seperti kamu membuat produk untuk industri itu tidak boleh melupakan kewajiban negara. Jadi negaralah yang wajib melakukan rangkaian pencegahan termasuk menggunakan berbagai kebijakan, pembangunan infrastruktur maupun fasilitas. Kalau misalnya setiap orang dikasih alat kejut listrik tetapi negara tidak pernah memperbaiki jalan maupun lampu jalan maka pelecehan seksual akan tetap terjadi kan? Jadi tanggung jawab negara tetap harus dilakukan termasuk tadi bikin sistem keamanan ini seperti misalnya di pemukiman dan taman. Itu harus ada patroli, ya kan? atau di rumah sakit. Kalau kamu hari ini baca tentang dokter perkosa istri pasien yang ditangani dengan menyuntikkan obat tidur, itu kan mungkin karena tidak sistem keamanan yang mencegah. Jadi yang harus dibangun, negara tetap bertanggung jawab untuk pencegahan termasuk kalau dia ingin mendorong korban atau perempuan merasa lebih aman dengan memiliki senjata yang dibenarkan, jadi harus diregulasikan. Misalkan untuk membangun ruang aman, perempuan atau publik diperbolehkan untuk membawa peluit yang kalau ditiup ada suara yang khas, dia harus meregulasikan itu. Jadi apapun pilihannya, negara tidak boleh melepas tangan.

Q: Jadi intinya walaupun saya membuat sebuah produk secara pribadi, saya tetap harus ada bekerjasama dengan negara ya bu?

A: Betul

Q: Apakah ada istilah, simbol atau warna yang digunakan oleh pihak berwenang untuk mengidentifikasi pelaku kekerasan terhadap perempuan?

A: Tidak ada. Kalau ruang publik aman itu simbolnya warna oranye tapi kalau untuk pelaku tidak ada setahu aku.

Q: Berdasarkan kasus tadi tentang begal payudara dimana penangkapan pelaku menjadi lebih mudah karena adanya bukti dari CCTV. Apabila terdapat semacam simbol atau warna pada pelaku, apakah hal ini dapat membantu pihak berwenang dalam menangkapnya?

A: Itu bisa saja untuk pembuktian.

Q: Jadi sebenarnya seperti ini bu. Saya memiliki ide desain alat pertahanan diri yang preventif tetapi juga dapat melindungi diri pengguna yang memiliki semacam pattern di salah satu ujungnya sehingga dapat membuat bekas luka yang unik untuk memudahkan identifikasi pelaku. Lalu terdapat pepper spray dengan campuran pewarna alami yang dapat meninggalkan noda di kulit sehingga dapat membantu mengidentifikasi pelaku, memiliki bentuk yang khas dapat dapat mengintimidasi pelaku sehingga ia menciutkan niatnya serta memiliki fitur alarm dan kamera namun hal ini masih menjadi pertimbangan.

Apa pendapat ibu mengenai konsep alat pertahanan seperti ini?

A: Menurutku itu baik sebagai sebuah partisipasi publik membangun rasa aman di diri perempuan. Apapun alatnya maupun spray atau pulpen dengan sistem pewarnaan seperti itu baik juga untuk membangun kepercayaan diri tapi apakah itu efektif atau tidak itu perlu diuji termasuk tadi kesadaran publiknya dan juga relasi dengan sistem hukumnya. Oke itu tidak menyakiti dan proporsional tetapi kalau misalnya menyentuh lalu kita balas dengan menggunakan pulpen tersebut ke bahunya dan kemudian menimbulkan tanda pada tubuh pelaku dan pelaku melarikan diri. Tetapi juga tetap membutuhkan langkah-langkah dari kepolisian untuk menangkap kan? Kalau itu digunakan untuk membantu pembuktian, iya kalau misalkan kandungannya atau apanya itu identik. Walaupun harus dipikirkan juga misalkan aku semprot tinta itu dan cowok itu kabur. Pertanyaan orang hukum akan gini “Bagaimana memastikan tinta yang ada di baju laki-laki itu sama dengan di senjata aku ketika itu adalah produksi massal?” kan bisa saja orang

tidak melakukan pelecehan seksual tapi semprotin biasa kan bisa. Itu hal-hal teknis yang orang hukum biasanya tanyakan tetapi itu akan membantu perempuan untuk meningkatkan rasa percaya diri untuk melakukan mobilitas. Tapi apapun tadi bentuk produk pertahanannya, harus diiringi dengan kesadaran publik, peningkatan kapasitas aparat penegak hukum dan kewajiban negara tidak boleh diabaikan.

Q: Apakah dengan penggunaan produk seperti ini secara massal di tempat umum ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kekerasan terhadap perempuan?

A: Bisa sih tapi juga kan misalnya meminta bantuan dengan peluit itu belum diinformasikan dengan baik. Tapi orang umumnya melalui pemberitaan media itu mulai menyadari bahwa kekerasan seksual itu nyata loh cuma bagaimana orang take action itu yang berbeda. Ada yang “Cuman dipegang doang, udah biarin saja” “Halah baru begitu saja berisik”. Itu kan kembali bagaimana membangun kesadaran publik dan negara menyediakan fasilitas agar kalau orang mengadu dilayani dan tidak mengalami reviktimisasi serta prosesnya tidak melelahkan.

Q: Seperti peluit tadi yang hanya digunakan di kalangan aktivis. Menurut ibu sendiri, kampanye seperti apa yang dapat membuat masyarakat sadar dan juga tertarik untuk menggunakan juga bu?

A: Nah itu dia.. Aku pikir kampanye juga tidak begitu bagus ya penggunaan peluit ini. Ini pernah digunakan di enam belas harian kekerasan terhadap perempuan dan waktu advokasi mendorong UU TPKS. Jadi ketika aksi kita dibagikan peluit jadi ini peluit gratisan. Terus ada juga peluit yang warna pink, ungu, biru seperti tu. Tapi kampanye untuk menyampaikan fungsi peluit itu yang tidak dilakukan menurutku karena hanya dibagikan peluit. Ini juga hanya dipahami saat aksi untuk meniup meminta DPR dan pemerintah untuk mengesahkan UU TPKS tapi bahwa peluit itu memiliki kekuatan untuk meminta bantuan ketika kamu tidak hanya mengalami kekerasan seksual maupun jambret atau kamu dipukul, serangan jantung dan seterusnya tidak diinformasikan dengan baik.

Jadi kalau misalkan mau kampanye, menurutku kampanye dengan cara-cara yang seusiamu.

Q: Harapan dan saran yang ibu atau Komnas Perempuan miliki dalam pengembangan/perancangan alat perlindungan diri untuk menghadapi kekerasan terhadap perempuan?

A: Selain kamu merancang produknya, kamu juga merancang bagaimana ini diperkenalkan untuk digunakan jadi bukan hanya produksi. Tapi ini dikampanyekan jadi orang dapat membeli atau membuat dan mengetahui fungsinya. Jadi tidak sebatas kamu buat produknya itu tapi juga diiringi dengan desain kampanyenya. Itu sih menurutku yang mungkin perlu dibangun.

Q: Saya juga sudah berencana untuk melakukan sebuah kampanye. Oleh karena itu saya ingin bertanya, apakah ada kampanye mengenai kekerasan terhadap perempuan yang sedang berlangsung dan dapat digunakan atau bekerjasama untuk pengenalan produk yang akan saya rancang?

A: Kalau itu ada di divisi partisipasi masyarakat tentang kampanye. Kita ada ruang Instagram maupun media sosial lainnya tapi untuk kampanye tahunan ada di enam belas harian kekerasan terhadap perempuan antara tanggal 25 November sampai 10 Desember. Kamu bisa isi link sendiri untuk terlibat dalam kampanye itu dan menjadi bagian jaringan enam belas harian kekerasan terhadap perempuan.

Q: Untuk mengetahui keefektifitasan produk saya, apakah dari Komnas Perempuan dapat membantu dalam mengevaluasi produk saya?

A: Aku tidak tahu apakah itu bisa difasilitasi oleh Komnas Perempuan atau tidak tapi sebaiknya nanti kamu bilang ke Ibu Nuny setelah desain produk kamu selesai untuk mengajukan uji coba itu. Mungkin nanti akan bertemu dengan teman-teman partisipasi masyarakat.

Q: Apakah saya boleh menghubungi ibu kembali apabila terdapat pertanyaan follow up atau mendapatkan pendapat ibu mengenai produk yang saya desain?

A: Boleh, kalau misalnya kamu mau uji coba atau setelah kamu ujian sidang akhir kamu mau presentasi presentasi di Komnas Perempuan untuk mengenalkan produk, silahkan saja. Nanti waktunya tinggal diaturkan, kamu WA aku silahkan saja.



Lampiran 7. Transkrip Interview dengan Korban 1

Nama : -
Umur : 23
Pekerjaan : Mahasiswi
Domisili : Jakarta
Tanggal Wawancara : Rabu, 28 Februari 2024
Dilakukan melalui : WhatsApp

Hasil wawancara:

Q: Apakah boleh anda menceritakan kasus kekerasan apa yang anda pernah alami?

A: Kejadian ini bermula pas aku main ke rumah temen. Aku sama kedua temanku ini tiba2 pengen renang, yaudah akhirnya kita ganti baju dan jalan ke kolam renang di dalam kompleks. Otw ke kolam renang, ada bapak2 sekitar 45 tahunan berdiri sendirian di tengah jalan pake jas ujan padahal hari itu terik bgt. Even tho aneh, tapi yaudah. Orang itu mendekat ke kita, trus nanya-nanya soal kita kek "Namanya siapa aja?", etc. Ku jawab aja karena kelihatannya temenku udah kenal sama tu orang, jadi aku ngerasa aman. Trus si orang ini ikut sama kita jalan menuju kolam renang sambil ngobrol2 yg spesifik ke aku doang, kek orang tuanya dimana, kerja apa, sampe rumah dimana etc. I was dumb makanya aku jawab aja, trus dia tiba2 mengelus kepalaku bilang "om itu pengen punya anak rambutnya keriting" and disitu aku udah rada aneh but oke. Trus dia nawarin aku buat disekolahkan di sekolah bagus pas SMA, ditawarkan di SMA President. Trus aku kek wow wtf tapi raut mukaku disitu kek kaget yg seneng bukan kaget yg aneh gitu. And then pas udah sampe kolam renang, dia pamit, aku dan temen2 renang. Beberapa hari setelah itu, si om ini nge sms aku (pas ini hp blackberryku hilang di solo, jadinya aku pake hp yg cuma bisa sms). Dia nge sms ngabarin kalo ini dia. Trus tiba2 dia nelpon aku anjay malem2, sampe kakakku nanya itu siapa, ku bilang guruku karena males ngejelasin. Btw pas kejadian ini aku lagi tinggal berdua aja sama kakakku dan occasionally sama eyangku yg neglecting aku n kakaku haha :D so I got no one to tell this to.

But sms itu keep going, dan aku respon2 aja karena again, I didn't want to be rude karena temenku kenal sama si om Bambang ini, keluarga dia kenal sama dia juga, so I thought I should be nice

Ada Waktu dimana dia nge sms bilang dia lagi ada di kompleks rumahku. Untungnya aku ga pernah kasih tau dia aku di blok dan nomor berapa.

Tapi cukup bikin waswas kalo aku disuruh keluar beli makan.

Puncaknya adalah pas si Bambang ini ke sekolah aku. Pas itu jam pulang sekolah dan aku harusnya pulang naik jemputan. Tapi pas aku otw keluar gedung dah nyampe pintu bgt, aku di telp sama si om ini. Trus ku angkat, dia bilang "halo, om ada di parkiran ya". Aku langsung putar balik, langsung copot sim card dan lari ke ruang BK. Disitu aku ditenangin sama guru BK kesayanganku uwu, dan aku ditemenin sama dia sama temenku juga, untuk diem tunggu di ruang BK sampe si om itu pulang.

Tapi sampai gelap pun, sampe jam 7 dia masih ada di parkiran di saat sekolah dah tutup dan ga ada mobil lagi di parkiran. bener2 tinggal aku, guru bk, dan temanku doang, sama satpam.

Finally, dia cabut. Aku pasang lagi sim card ku, ternyata dia spam telpon sama spam sms

yg ku inget, dia bilang "nanti kita jalan2 ya, tapi jangan kasih tau siapa siapa, ini rahasia kita aja". "kamu bersikap dewasa ya..." "kita kemana ya enaknyanya? nanti om beliin baju sama celana pendek" "kita ke hotel aja ya, biar bisa bebas".

pas baca text2 itu w merinding banget.

mau nangis tapi percuma.

Q: Kapan ini terjadi?

A: Tahun 2014, saat saya kelas 8.

Q: Kejadian ini terjadi di pagi, siang, sore atau malam hari?

A: Pertama kali ketemu itu siang, tapi pas dia ke sekolah itu sampe malem.

Q: Bagaimana reaksi orang-orang sekitar saat hal ini terjadi?

A: Pas itu guru-guru sih lumayan protektif

Q: Apakah pada saat itu anda menggunakan/memiliki alat untuk melindungi diri anda sendiri dari kekerasan? Kenapa?

A: Tidak karena tidak punya dan tidak kepikiran untuk punya. Saat itu sy tidak tau kalau suatu saat, saya butuh alat untuk melindungi diri dari kekerasan.

Q: Pada saat itu, apakah anda berharap memiliki sesuatu yang dapat menakuti-nakuti pelaku?

A: Yes

Q: Alat seperti apa yang anda berharap miliki di saat itu?

A: Aku berharap ada device yg kecil dan praktis bisa digantungkan di tas, yg ada tombolnya. Kalo tombolnya dipencet, langsung menghubungi polisi.

Q: Menurut anda, apakah hal seperti catcalling dapat menjadi permulaan atau membuat pelaku merasa lebih berani melakukan hal yang lebih parah seperti kekerasan fisik terhadap perempuan yaitu penganiayaan, pembunuhan maupun kekerasan seksual lainnya seperti pemerkosaan, menguntit, dan lain-lain?

A: YES. Kalau mereka *got away with catcalling*, mereka bakal lanjut melakukan itu atau malah ngelakuin hal yg lebih parah karena dah ngerasa "oh kek gini gpp, yaudah sekalian aja deh".

Lampiran 8. Transkrip Interview dengan Korban 2

Nama : -
Umur : 21 tahun
Pekerjaan : Mahasiswi
Domisili : Jakarta
Tanggal Wawancara : Jumat, 1 Maret 2024
Dilakukan melalui : Secara Langsung

Hasil Wawancara:

Q: Apakah boleh anda menceritakan kasus kekerasan apa yang anda pernah alami?

A: Saat itu aku sama kakaku lagi naik bus mau ke Bandung buat visit ortu kita. Aku lagi senderan di kaca dan ketiduran. Tiba-tiba ku denger suara om2 ngomong "sayang, duhh, ngantuk ya?". Dia duduk di kursi depanku dan dia ngomong itu sambil mukanya itu di sela2 antara kursi dia dan kaca jendela. Pas ku buka mata, dia mukanya udah disitu dan senyum creepy abis. Trus ku awalnya bodo amat, ku mau lanjut tidur. Trus dia bilang "loh kok ga dijawab?" "cantik mau kemana? Mimpi apa sayang?" dia ngomongnya kek ngomong ke anak kecil gitu btw makanya ku kira dia ngomong di telp sama anaknya apa gimana gitu. Trus pas ku buka mata, posisi dia masih kek gitu. Pas disitu ku yakin bgt kalo dia itu ngomong ke aku dan aku jijik.

Aku langsung pasang muka marah trus ku tendang kursi dia trus dia pergi ke belakang (ku kira dia pindah kursi karena abis ku tendang). Ternyata dia ke toilet mayan lama kek 10-15 menitan DAN BALIK LAGI duduk di kursi depanku.

Q: Kapan hal ini terjadi? Pagi, siang, sore atau malam hari?

A: Siang hari

Q: Pelaku tersebut melakukan itu di depan kakak anda?

A: Iya tapi dia ngomongnya suaranya kecil sampe kakak gua ga denger.

Q: Bagaimana reaksi orang-orang sekitar saat ini terjadi?

A: Ya acuh tidak peduli gitu.

Q: Apakah pada saat itu anda menggunakan/memiliki alat untuk melindungi diri anda sendiri dari kekerasan? Kenapa?

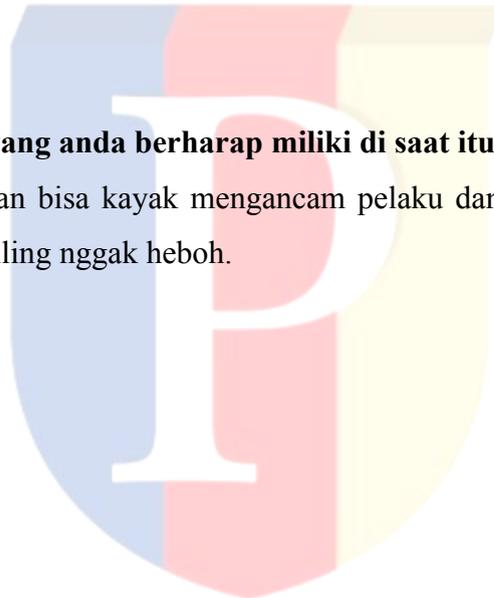
A: Tidak karena saya ada di ruang publik yang saya kira seharusnya aman untuk siapa saja.

Q: Pada saat itu, apakah anda berharap memiliki sesuatu yang dapat menakuti-nakuti pelaku?

A: Iya, untuk melawan dan menakuti pelaku jadi dia tidak berani untuk melakukannya lagi.

Q: Alat seperti apa yang anda berharap miliki di saat itu?

A: Apa aja sih asalkan bisa kayak mengancam pelaku dan minimum effort jadi nggak ribet dan sekeliling nggak heboh.



Lampiran 9. Panduan Penggunaan *Baton*

PHANTOM Expandable Baton

PHANTOM

Pemakaian

Agar produk dapat digunakan dengan efektif, letakkan produk di daerah yang mudah diraih saat keadaan mendesak.



Dikaitkan ke celana



Dipegang di tangan



Diletakkan dalam kantong celana



Digantung pada ikat pinggang yang disediakan

Video Tutorial



Cara Membuka

1. Apabila baton terkait pada pakaian, tekan kuncinya yang terdapat pada gantungan untuk melepaskannya.
2. Pastikan sisi atas baton tidak menghadap ke muka.
3. Ayunkan baton dengan kencang ke samping belakang, atas atau depan



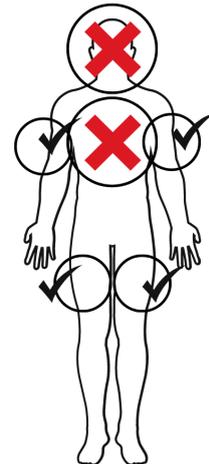
Cara Menutup

Tekan bagian atas baton ke lantai atau permukaan yang keras.



⚠ PERHATIAN ⚠

1. Gunakan produk hanya saat dalam keadaan mendesak.
2. Targetkan ke bagian atas lengan serta paha. **Dilarang menyerang daerah vital seperti area kepala dan dada** kecuali sedang dalam kondisi yang mengancam nyawa.



Lampiran 10. Form Bimbingan



PRESENSI BIMBINGAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI
PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK

Nama	: Charlene Maggie
NIM	: 23200023
Judul Tugas Akhir/Skripsi	: PERANCANGAN PRODUK UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI KEKERASAN DI RUANG PUBLIK
Nama Dosen Pembimbing	: 1. Dina Lestari S.Pd, M.Sn. 2. Abang Edwin Syarif Agustin S.Sn., M.Ds.

No	Hari, Tanggal	Topik Bahasan	Paraf Mahasiswa	Paraf Dosen
1	Rabu, 7 Februari 2024	Pak Abang Update mengenai pengumpulan data serta konsultasi mengenai persiapan tahap <i>testing</i>		
2	Rabu, 7 Februari 2024	Ibu Dina Update mengenai pengumpulan data serta konsultasi mengenai persiapan tahap <i>testing</i>		
3	Selasa, 5 Maret 2024	Ibu Dina Update pengumpulan data, konsultasi arah perancangan dan penulisan skripsi		
4	Kamis, 14 Maret 2024	Pak Abang Asistensi mengenai perancangan produk dan pengumpulan data		
5	Selasa, 19 Maret 2024	Ibu Dina Update progress & asistensi mengenai penulisan data yang telah didapat.		
6	Jumat, 22 Maret 2024	Pak Abang Asistensi mengenai jumlah responden survei		
7	Jumat, 22 Maret 2024	Ibu Dina Asistensi mengenai jumlah responden survei		
8	Rabu, 27 Maret 2024	Pak Abang Update mengenai hasil analisis pengumpulan data		

9	Jumat, 12 April 2024	Ibu Dina Asistensi mengenai pembuatan konsep desain produk (<i>Moodboard & Material board</i>).		
10	Sabtu, 13 April 2023	Ibu Dina Asistensi mengenai metode seleksi desain hasil <i>brainstorming</i> (FGD).		
11	Selasa, 16 April 2024	Pak Abang Update mengenai jumlah yang menjadi landasan dan penentuan material produk.		
12	Rabu, 17 April 2024	Bu Dina Update mengenai FGD dan <i>moodboard</i> .		
13	Rabu, 17 April 2024	Pak Abang Asistensi mengenai pembuatan persona target.		
14	Kamis, 18 April 2024	Pak Abang Asistensi material <i>prototype</i>		
15	Rabu, 24 April 2024	Pak Abang Asistensi mengenai penulisan laporan serta observasi perancangan		
16	Senin, 13 Mei 2024	Bu Dina Asistensi ketentuan dalam pembuatan video		
17	Selasa, 14 Mei 2024	Pak Abang Asistensi proses pada tahap <i>testing</i>		
18	Selasa, 14 Mei 2024	Bu Dina Asistensi alternatif tahap <i>prototyping</i>		
19	Rabu, 15 Mei 2024	Pak Abang Asistensi <i>prototype</i> dan produk akhir		
20	Kamis, 16 Mei 2024	Bu Dina Asistensi tahap testing serta pergantian desain		



**BERITA ACARA BIMBINGAN
PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK**

Nama	: Charlene Maggie
NIM	: 23200023
Judul Tugas Akhir/Skripsi	: PERANCANGAN ALAT PERTAHANAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI KEKERASAN DI RUANG PUBLIK
Tanggal	: 5 Maret 2024
Tempat	: Zoom
Nama Dosen Pembimbing	: Dina Lestari S.Pd., M.Sn.

<p>Untuk membedakan skripsi ini, cari kekurangan dari riset sebelumnya dan <i>develop</i> itu.</p> <p>Kekerasan fisik bisa berasal dari hal-hal lain seperti tindakan seksual.</p> <p>Hasil interview apakah harus ditulis semua sesuai dengan apa yang dibicarakan? (Full sama dengan apa yang dibicarakan)</p> <p>Hasil interview yang lengkap dimasukkan ke dalam lampiran. Di bab 4 cukup inti-intinya</p> <p><u>Interview korban</u></p> <p>Kasus korban (<i>catcalling & stalking</i>) boleh-boleh saja untuk dijadikan panduan.</p>		
Mahasiswa	Dosen Pembimbing	Semester : Ganjil / Genap
		Tahun Akademik : 2023/2024

**BERITA ACARA BIMBINGAN
PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK**

Nama	: Charlene Maggie	
NIM	: 23200023	
Judul Tugas Akhir/Skripsi	: PERANCANGAN ALAT PERTAHANAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI KEKERASAN DI RUANG PUBLIK	
Tanggal	: 14 Mei 2024	Tempat : Online
Nama Dosen Pembimbing	: Dina Lestari S.Pd., M.Sn.	

Hasil print pipa yang sulit dioperasikan

Pipa plastik tapi sulit untuk dimodifikasi. Oleh karena itu, coba beli saja baton asli dan kemudian dimodifikasi. Ambil bagian yang diperlukan saja.

Mahasiswa	Dosen Pembimbing	Semester : Ganjil / Genap
		Tahun Akademik : 2023/2024

**BERITA ACARA BIMBINGAN
PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK**

Nama	: Charlene Maggie
NIM	: 23200023
Judul Tugas Akhir/Skripsi	: PERANCANGAN ALAT PERTAHANAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI KEKERASAN DI RUANG PUBLIK
Tanggal	: 16 Mei 2024
Tempat	: Online
Nama Dosen Pembimbing	: Dina Lestari S.Pd., M.Sn.

Tahap testing

1. Menggunakan body cam dan merekam reaksi orang-orang sekitar saat sedang beraktivitas seperti biasa
2. Meminta pendapat ke dosen" mengenai desainnya
3. Membiarkan target pengguna untuk mencoba produknya sendiri (tanpa instruksi) (2 orang)

Pergantian desain dari bentuk seperti tabung menjadi lebih pipih agar lebih masuk ke konsep dari perancangan baton

Mahasiswa	Dosen Pembimbing	Semester : Ganjil / Genap
		Tahun Akademik : 2023/2024

**BERITA ACARA BIMBINGAN
 PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK**

Nama	: Charlene Maggie	
NIM	: 23200023	
Judul Tugas Akhir/Skripsi	: PERANCANGAN ALAT PERTAHANAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI KEKERASAN DI RUANG PUBLIK	
Tanggal	: 19 Maret 2024	Tempat : Google Meet
Nama Dosen Pembimbing	: Dina Lestari S.Pd., M.Sn.	

<p>Update mengenai konsep produk kampanye</p> <ul style="list-style-type: none"> - kalau produknya umum & semua orang tau itu apa <p>Update mengenai analisis data dari survei</p> <p>Apabila pada bagian observasi terdapat kejadian yang tidak terdokumentasi, tulis saja ada beberapa kejadian yang tidak terdokumentasi.</p> <p>Portfolio - Masalah template dan ketentuan bisa ditanyakan kepada koordinator.</p>		
Mahasiswa	Dosen Pembimbing	Semester : Genji / Genap
		Tahun Akademik : 2023/2024

**BERITA ACARA BIMBINGAN
PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK**

Nama	: Charlene Maggie	
NIM	: 23200023	
Judul Tugas Akhir/Skripsi	: PERANCANGAN ALAT PERTAHANAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI KEKERASAN DI RUANG PUBLIK	
Tanggal	: 22 Maret 2024	Tempat : Online
Nama Dosen Pembimbing	: Dina Lestari S.Pd., M.Sn.	

Bimbingan mengenai jumlah responden
 Untuk jumlah responden survei mengenai desain baton, 30 responden sudah cukup mewakili.
 Jumlah responden survei utama, tidak perlu terlalu banyak.

Mahasiswa	Dosen Pembimbing	Semester : Ganjil / Genap
		Tahun Akademik : 2023/2024

**BERITA ACARA BIMBINGAN
PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK**

Nama	: Charlene Maggie	
NIM	: 23200023	
Judul Tugas Akhir/Skripsi	: PERANCANGAN ALAT PERTAHANAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI KEKERASAN DI RUANG PUBLIK	
Tanggal	: 12 April 2024	Tempat : Online
Nama Dosen Pembimbing	:Dina Lestari S.Pd., M.Sn.	

Perancangan moodboard perlu disesuaikan dengan produknya. Jika ingin membuat produk yang terkesan keras dan dingin bisa ditampilkan warna, material, tekstur terkait dari produk yang ingin di kembangkan seperti gambar steel representasi dari kekuatan, kemudian warna silver, kemudian misalkan ada aksentuasi merah, dsb.

Moodboard itu mencakup mood seperti apa yang kita coba bangun atau sebagai referensi kita dalam merancang produk yang kita kembangkan.

Misalkan mau bikin produknya manis bisa juga sebaliknya tampilkan warna pink, kemudian bisa bunga dsb.

Moodboard juga perlu dibuat rapi dan jelas per kategori

Material board itu benar benar material asli dipasang atau ditempel di papan untuk dipresentasikan agar penguji bisa pegang dan lihat material asli yang akan digunakan untuk pembuatan produk aslinya. Ukurannya tergantung dengan material yang ingin ditampilkan, bisa A2 maupun A3 selama penguji bisa pegang dan lihat saat sidang.

Mahasiswa	Dosen Pembimbing	Semester : Ganjil / Genap
		Tahun Akademik : 2023/2024

**BERITA ACARA BIMBINGAN
 PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK**

Nama	: Charlene Maggie	
NIM	: 23200023	
Judul Tugas Akhir/Skripsi	: PERANCANGAN ALAT PERTAHANAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI KEKERASAN DI RUANG PUBLIK	
Tanggal	: 13 April 2024	Tempat : Online
Nama Dosen Pembimbing	: Dina Lestari S.Pd., M.Sn.	

untuk melakukan survei desain, kalau FGD dinilai lebih baik dibandingkan survei boleh saja, Untuk FGD harus tepat sasaran dan total 7 - 11 orang.
 Untuk partisipan bisa laki-laki juga agar memperkaya perspektif.

Mahasiswa	Dosen Pembimbing	Semester : Genap / Genap
		Tahun Akademik : 2023/2024

**BERITA ACARA BIMBINGAN
PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK**

Nama	: Charlene Maggie
NIM	: 23200023
Judul Tugas Akhir/Skripsi	: PERANCANGAN ALAT PERTAHANAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI KEKERASAN DI RUANG PUBLIK
Tanggal	: 17 April 2024
Tempat	: Online
Nama Dosen Pembimbing	: Dina Lestari S.Pd., M.Sn.

<p>Update mengenai FGD dan <i>moodboard</i>.</p> <p><u>Moodboard</u> Untuk progress moodboard sudah oke tapi bisa dilengkapi dan dikategorikan. Misalnya material yang digunakan, segmentasi user berdasarkan usia, culture, activity. Bisa menggunakan persona board</p>		
Mahasiswa 	Dosen Pembimbing 	Semester : Ganjil / Genap Tahun Akademik : 2023/2024

BERITA ACARA BIMBINGAN
PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK

Nama	: Charlene Maggie	
NIM	: 23200023	
Judul Tugas Akhir/Skripsi	: PERANCANGAN ALAT PERTAHANAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI KEKERASAN DI RUANG PUBLIK	
Tanggal	: 13 Mei 2024	Tempat : Online
Nama Dosen Pembimbing	: Dina Lestari S.Pd., M.Sn.	

<p> Video ditampilkan saat pembukaan atau akhir? Tergantung mau di bikin alur presentasi nya bagaimana.. Misalkan mau diputar di awal juga menarik.. Semacam video teaser mengenai riset yang akan dibahas lebih detail saat presentasi.. Di video tampilkan sekilas aja latar belakang nya. Di presentasi dijelaskan sedikit lagi jgn terlalu panjang. Garis besarnya saja. Video fokus pada produk - dari awal observasi, prototyping, hasil jadi, uji coba.. singkat tapi informatif. </p>		
Mahasiswa 	Dosen Pembimbing 	Semester : Genji / Genap Tahun Akademik : 2023/2024

**BERITA ACARA BIMBINGAN
PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK**

Nama	: Charlene Maggie	
NIM	: 23200023	
Judul Tugas Akhir/Skripsi	: PERANCANGAN ALAT PERTAHANAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI KEKERASAN DI RUANG PUBLIK	
Tanggal	: 7 Februari 2024	Tempat : Zoom
Nama Dosen Pembimbing	: Dina Lestari S.Pd., M.Sn.	

Proses pengumpulan data melalui wawancara akan dilakukan kepada KOMNAS Perempuan dengan targetnya narasumber adalah Ibu Siti Aminah Tardi (Komisioner Komnas Perempuan) dan Ibu Desi Yunitasari

Untuk wawancara dengan korban cukup 2 - 3 orang. Diperlukan orang tengah yang dipercayai oleh korban yang dapat menjembatani penulis & korban. Kalau orang yang dikenal atau teman sendiri boleh secara langsung saja.

Tahap Testing

Pada tahap uji coba produk dapat ditanyakan kepada ahli maupun polisi. Kalau bisa dapat bekerjasama dengan Komnas Perempuan untuk diuji coba secara legal (dapat ditanyakan saat interview).

Opini dari pelaku

Kalau tidak ada tidak apa-apa tetapi dijadikan sebagai temuan saja.

Mahasiswa	Dosen Pembimbing	Semester : Ganjil / Genap
		Tahun Akademik : 2023/2024

Lampiran 12. Berita Bimbingan dengan Bapak Abang Edwin



BERITA ACARA BIMBINGAN
PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK

Nama	: Charlene Maggie
NIM	: 23200023
Judul Tugas Akhir/Skripsi	: PERANCANGAN ALAT PERTAHANAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI KEKERASAN DI RUANG PUBLIK
Tanggal	: 7 Februari 2024
Tempat	: Podomoro University
Nama Dosen Pembimbing	: Abang Edwin Syarif Agustin S.Sn., M.Ds.

Kekerasan terhadap perempuan itu penting/urgent karena terdapat campaign di transportasi umum yang menunjukkan adanya hal yang sering terjadi di tempat itu dan perlu dipertanyakan.

Interview mengenai pelaku

Tidak perlu langsung ke pelaku tapi bisa ke pihak berwenang yang mengurus pelaku yang tertangkap.

- Bagaimana pembinaan pelaku jika tertangkap?

Arahan desain:

Pelaku takut dengan bentuk seperti apa? Alatnya yang perlu disembunyikan atau tidak?

Karena preventif, harus bisa membuat orang takut/ enggan maju. Membuat orang lain liat tidak ada kesempatan untuk coba.

Observasi yang telah dilakukan lebih ke bukti catcalling

Bisa digunakan karena catcalling adalah tahap awal dari kekerasan fisik terhadap perempuan (Bisa divalidasi dengan narasumber)

Di luar negeri, catcalling dianggap kasus atau masalah besar karena menjadi dasar segala bentuk kekerasan.

Tanyakan narasumber mengenai kekerasan seperti apa yang sering terjadi dan gunakan itu sebagai dasar skenario pada testing.

Testing UI produk: biarin usernya cari tahu sendiri bagaimana cara kerja produk.

Mahasiswa	Dosen Pembimbing	Semester : Ganjil / Genap *
		Tahun Akademik : 2023/2024

*coret yang tidak perlu

**BERITA ACARA BIMBINGAN
PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK**

Nama	: Charlene Maggie
NIM	: 23200023
Judul Tugas Akhir/Skripsi	: PERANCANGAN ALAT PERTAHANAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI KEKERASAN DI RUANG PUBLIK
Tanggal	: 14 Maret 2024
Tempat	: Google Meet
Nama Dosen Pembimbing	: Abang Edwin Syarif Agustin S.Sn., M.Ds.

Perancangan produk sebaiknya tidak terlalu expansif karena tujuan dari skripsi lebih ke preventif

Fokus produk:

- tampilan produk yang dapat membuat pelaku takut (psikologi warna dan bentuk)
- alat tersebut harus bisa “berkomunikasi” (teori semantik & semiotika)
- mengurangi rasa takut orang dengan memberikan semacam rasa keamanan

Kampanye

Dipikirkan lagi pros & cons kalo alat ini disebarluaskan. Apakah pelaku jadi lebih berani karena sudah tau produk itu apa?

- Kampanye bisa dilakukan focus-based
- Kampanye juga dapat dilakukan untuk memperkenalkan penggunaannya dan bagaimana agar orang bisa tenang (Instructions book)

Mahasiswa 	Dosen Pembimbing 	Semester	: Genap / Genap*
		Tahun Akademik	: 2023/2024

*coret yang tidak perlu

**BERITA ACARA BIMBINGAN
PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK**

Nama	: Charlene Maggie
NIM	: 23200023
Judul Tugas Akhir/Skripsi	: PERANCANGAN ALAT PERTAHANAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI KEKERASAN DI RUANG PUBLIK
Tanggal	: 22 Maret 2024
Tempat	: Online
Nama Dosen Pembimbing	: Abang Edwin Syarif Agustin S.Sn., M.Ds.

<p>Membahas jumlah responden yang diperlukan sesuai dengan artikel yang Pak Abang kirimkan pada tanggal 22 Maret 2024 https://www.uinsyahada.ac.id/bagaimana-menentukan-jumlah-sampel-dalam-penelitian/</p> <p>Jumlah responden yang dimiliki saat ini (78 responden) dianggap kurang dapat mewakili target perancangan skripsi ini. Disarankan menggunakan Rumus Slovin jika jumlah populasi diketahui.</p> <p>$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$</p> <p>keterangan: n : jumlah sampel N; jumlah populasi e: batas toleransi kesalahan (error tolerance)</p> <p>Dengan rumus itu didapatkan total 400 responden tetapi diusahakan terlebih dahulu untuk mendapatkan sekitar 200 responden.</p>		
Mahasiswa 	Dosen Pembimbing 	Semester : Genap / Genap* Tahun Akademik : 2023/2024

*coret yang tidak perlu

BERITA ACARA BIMBINGAN
PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK

Nama	: Charlene Maggie
NIM	: 23200023
Judul Tugas Akhir/Skripsi	: PERANCANGAN ALAT PERTAHANAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI KEKERASAN DI RUANG PUBLIK
Tanggal	: 27 Maret 2024
Tempat	: Podomoro University
Nama Dosen Pembimbing	: Abang Edwin Syarif Agustin S.Sn., M.Ds.

Update mengenai hasil analisis pengumpulan data

Studi bentuk

- Kenapa orang mau upgrade mobil jadi *offroad* walaupun bukan mobil offroad? Supaya kelihatan gagah.
- G shock bulky terlihat kuatnya.

Manusia ada 2 sisi yaitu baik dan jahat tetapi sisi jahat akan keluar kalau ada **kesempatan**.
Dalam bab 2 masukkan “pembelaan terpaksa”

Norma - norma baru kalau dibiarkan malah jadi kebiasaan dan diterima.

Mahasiswa	Dosen Pembimbing	Semester : Genjil / Genap*
		Tahun Akademik : 2023/2024

*coret yang tidak perlu

BERITA ACARA BIMBINGAN
PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK

Nama	: Charlene Maggie
NIM	: 23200023
Judul Tugas Akhir/Skripsi	: PERANCANGAN ALAT PERTAHANAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI KEKERASAN DI RUANG PUBLIK
Tanggal	: 16 April 2024
Tempat	: Podomoro University
Nama Dosen Pembimbing	: Abang Edwin Syarif Agustin S.Sn, M.Ds.

<p>Definisi canggung itu gimana? Apakah ada sanggahan dari penelitian seven second rule? Kalau sedikit berarti hasil penelitian ini dapat diandalkan. Karena penelitian ini dilakukan di Amerika, mungkin bisa cari yg di asia agar lebih dekat. Tunjukkan juga “jalan canggung” itu seperti apa dari jurnal lain. Kalau ada video bisa disertakan dalam presentasi.</p> <p>Di bagian moodboard berikan persona (pandangan kamu tentang target). semakin dilarang semakin banyak org yg ingin melanggar (penelitian arab).</p> <p>Penggunaan pattern pada katana bisa jelasin dari sisi segi psikologis dan arti kenapa samurai menggunakan katana.</p> <p>kenapa konsep menjadi baton? krn preventif dan bisa digunakan untuk mengintimidasi orang. Masalah size Barangnya bisa disimpan tapi bs jd gede (Konsep)</p>		
Mahasiswa 	Dosen Pembimbing 	Semester : Genji / Genap* Tahun Akademik : 2023/2024

*coret yang tidak perlu

BERITA ACARA BIMBINGAN
PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK

Nama	: Charlene Maggie
NIM	: 23200023
Judul Tugas Akhir/Skripsi	: PERANCANGAN ALAT PERTAHANAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI KEKERASAN DI RUANG PUBLIK
Tanggal	: 17 April 2024
Tempat	: Online
Nama Dosen Pembimbing	: Abang Edwin Syarif Agustin S.Sn., M.Ds.

Asistensi mengenai pembuatan persona target.

Persona target itu dibuat seperti membuat karakter sendiri tapi berdasarkan kebiasaan atau stereotype yang ada pada target.

Mahasiswa	Dosen Pembimbing	Semester	: Ganjil / Genap *
		Tahun Akademik	: 2023/2024

*coret yang tidak perlu

**BERITA ACARA BIMBINGAN
PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK**

Nama	: Charlene Maggie
NIM	: 23200023
Judul Tugas Akhir/Skripsi	: PERANCANGAN ALAT PERTAHANAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI KEKERASAN DI RUANG PUBLIK
Tanggal	: 18 April 2024
Tempat	: Podomoro University
Nama Dosen Pembimbing	: Abang Edwin Syarif Agustin S.Sn., M.Ds.

Asistensi material *prototype*

Karet atau kain
yg penting tujuannya apa?

kenapa pilih pvc dan aluminium?
Kalau PVC dianggap bisa merepresentasikan tidak? Kalau cukup boleh saja

Mahasiswa 	Dosen Pembimbing 	Semester	: Ganjil / Genap*
		Tahun Akademik	: 2023/2024

*coret yang tidak perlu

**BERITA ACARA BIMBINGAN
PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK**

Nama	: Charlene Maggie
NIM	: 23200023
Judul Tugas Akhir/Skripsi	: PERANCANGAN ALAT PERTAHANAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI KEKERASAN DI RUANG PUBLIK
Tanggal	: 24 April 2024
Tempat	: Offline
Nama Dosen Pembimbing	: Abang Edwin Syarif Agustin S.Sn., M.Ds.

<p>Asistensi mengenai penulisan laporan serta observasi perancangan</p> <p>Buat “Observasi Perancangan” di bab 5 yang menjelaskan observasi desain yang mirip dengan baton yang mau dirancang.</p> <p>Ergonomi Bisa P50 tapi dengan alasan “Agar P5 bisa pake makanya pakai P50. Kalau pakai P95, P5 ga bisa pake dan sebaliknya. “Untuk prototype ini ditujukan untuk P50 tapi apabila diproduksi kedepannya maka bisa ada variasi yang mengakomodasi P5 maupun P95.”</p>		
<p>Mahasiswa</p> 	<p>Dosen Pembimbing</p> 	<p>Semester : Ganjil / Genap*</p> <p>Tahun Akademik : 2023/2024</p>

*coret yang tidak perlu

**BERITA ACARA BIMBINGAN
PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK**

Nama	: Charlene Maggie
NIM	: 23200023
Judul Tugas Akhir/Skripsi	: PERANCANGAN ALAT PERTAHANAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI KEKERASAN DI RUANG PUBLIK
Tanggal	: 14 Mei 2024
Tempat	: Online
Nama Dosen Pembimbing	: Abang Edwin Syarif Agustin S.Sn., M.Ds.

Rencana testing:

1. Menggunakan body cam dan merekam reaksi orang-orang sekitar saat sedang beraktivitas seperti biasa
2. Meminta pendapat ke dosen-dosen mengenai desainnya
3. membiarkan target pengguna untuk mencoba produknya sendiri (tanpa instruksi) 2 orang

Mahasiswa 	Dosen Pembimbing 	Semester	: Ganjil / Genap*
		Tahun Akademik	: 2023/2024

*coret yang tidak perlu

BERITA ACARA BIMBINGAN
PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK

Nama	: Charlene Maggie
NIM	: 23200023
Judul Tugas Akhir/Skripsi	: PERANCANGAN ALAT PERTAHANAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KESELAMATAN PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI KEKERASAN DI RUANG PUBLIK
Tanggal	: 15 Mei 2024
Tempat	: Offline
Nama Dosen Pembimbing	: Abang Edwin Syarif Agustin S.Sn., M.Ds.

Prototype desain awal ini tidak terlihat seperti senjata. Oleh karena itu bisa dimodifikasi lebih lagi sesuai dengan konsepnya (Katana).

Mahasiswa 	Dosen Pembimbing 	Semester : Ganjil / Genap*
		Tahun Akademik : 2023/2024

*coret yang tidak perlu